

**ANALISIS SUMBER DAN EFISIENSI PENGGUNAAN
MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
LIKUIDITAS ORGANISASI
(Studi pada KPRI Universitas Brawijaya
dan KPRI RSSA Malang)**

SKRIPSI

Oleh

RIZKITYARIN WIBISONO

NIM: 03220125



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**ANALISIS SUMBER DAN EFISIENSI PENGGUNAAN
MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
LIKUIDITAS ORGANISASI
(Studi pada KPRI Universitas Brawijaya
dan KPRI RSSA Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

RIZKITYARIN WIBISONO

NIM: 03220125



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS SUMBER DAN EFISIENSI PENGGUNAAN
MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
LIKUIDITAS ORGANISASI
(Studi pada KPRI Universitas Brawijaya
dan KPRI RSSA Malang)**

SKRIPSI

Oleh

RIZKITYARIN WIBISONO

NIM: 03220125

Telah Disetujui, 12 Januari 2008
Dosen Pembimbing,

Drs. AGUS SUCIPTO, MM

NIP. 150327243

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SUMBER DAN EFISIENSI PENGGUNAAN
MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN
LIKUIDITAS ORGANISASI
(Studi pada KPRI Universitas Brawijaya
dan KPRI RSSA Malang)

SKRIPSI

Oleh

RIZKITYARIN WIBISONO

NIM: 03220125

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Januari 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 150287782 : ()
2. Sekretaris/Pembimbing
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 150327243 : ()
3. Penguji Utama
Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
NIP. 150294653 : ()

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkityarin Wibisono

NIM : 03220125

Alamat : Jl. Kembang Kertas No. 7 RT. 06 RW. 04
Jatimulyo-Lowokwaru Malang

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri (UIN) Malang, dengan judul:

ANALISIS SUMBER DAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS ORGANISASI (Studi pada KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Januari 2008

Hormat saya,

Rizkityarin Wibisono

NIM: 03220125

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orangtuaku bapak dan ibu yang selalu m'berikan dukungan, motivasi dan doa. Keluarga besarku serta adik-adikku Adi n' Afit yang s'lalu membantu dalam hal apapun walupun terkadang harus dipaksa..he..he.., kata-kata tidak cukup untuk mengucapkan terima kasih atas pengorbanan kalian selama ini.

Sahabatku Fike eehm.. yang mo nikah røk, thank's banget ya prend dah maw nemenin aku kemana-mana n' maw dengerin keluhanku s'lama ini. Ya! S'moga p'saudaraan qta tetep terjalin n' akhirnya qta bisa buktiin k-lo qta bisa lulus...Oyí!

Bwt F-3, Fita, Nía, Reni, Masniah, Wiedya, C-mun, Rofik n' Opèk makasih banget untuk hari-hari cerianya b'sama kalian.. trim's bwt saran-sarannya ya, aku s'lalu sayang kalian...

Untuk sobat-sobatku MANONEMA Septi, Elis n' Yaní yang s'lalu dengerin curhat-curhatku n' berbagi dalam suka duka bersama...suwon yo røk! 'moga p'saudaraan qta ngga' akan pernah putus. Eh, kapan neh qta jalan-jalan bareng lagi?! Ingat komitmen qta ya...!

Idink g Eko, akhirnya aku bisa nyusul kalian...kapan neh punya baby? Bwt Virda, duuh yang mo punya baby..S'lamat yo!

All my friend's of economic'03 thank's a lot for your support, creativity, imagination and actually. I Luv u L...

MOTTO

*Tujuan Hidup adalah
Menjalani Hidup dengan Tujuan...*

(Robert Byrne)

*Sekolah Berbeda Dengan Hidup,
Di sekolah Anda Diajari Suatu Pelajaran, Lalu Diuji..
Pada Hidup Anda Diuji, Lalu Mendapatkan Pelajaran...*

(Tom Bodett)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puja dan puji syukur yang tak terhingga senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan anugerah ilmu pengetahuan terhadap segenap manusia, dan dengan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul "Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (Studi pada PKPRI, KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang).

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, atas panutannya dan pengorbanannya yang begitu besar demi cinta dan kasih sayang kepada keluarga, sahabat dan umat-umatnya hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Staf Karyawan PKPRI, KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang atas izin yang diberikan dan membantu dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu selama ini.
6. Seluruh staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran administratif.
7. Seluruh teman-teman dan sahabatku angkatan 2003 khususnya Fakultas Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan hati terbuka atas segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini, dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Malang, 16 Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Koperasi.....	14
a. Pengertian Koperasi.....	14
b. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Lain.....	15
c. Landasan Koperasi.....	16
d. Fungsi dan Peranan Koperasi.....	18
e. Prinsip Koperasi.....	18
f. Asas Koperasi.....	19
g. Tujuan Koperasi Indonesia.....	19
h. Modal Koperasi.....	20
2. Modal Kerja.....	21
a. Pengertian Modal Kerja.....	22
b. Jenis-jenis Modal Kerja.....	28
c. Unsur-unsur Modal Kerja.....	29
d. Sumber Modal Kerja.....	34
e. Penggunaan Modal Kerja.....	37
f. Penentuan Besar Modal Kerja.....	39
g. Perputaran Modal Kerja.....	43
h. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	44

3. Efisiensi Modal Kerja.....	47
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	51
a. Pengertian Dana sebagai Kas.....	52
5. Rasio Keuangan yang Berhubungan dengan Sumber dan Penggunaan Modal.....	56
a. Rasio Likuiditas.....	57
b. Rasio Solvabilitas.....	58
c. Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva.....	59
d. Rasio Rentabilitas.....	60
C. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III: METODE PENELITIAN.....	64
A. Lokasi Penelitian.....	64
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Analisa Data.....	67
BAB IV: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN.....	69
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	69
1. Gambaran Umum KPRI Kota Malang.....	69
2. Gambaran Umum KPRI Universitas Brawijaya.....	78
3. Gambaran Umum KPRI RSSA Malang.....	89
4. Tugas dan Wewenang KPRI.....	95
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	102
1. KPRI Universitas Brawijaya.....	102
a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	102
b. Analisis Rasio Keuangan.....	110
2. KPRI RSSA Malang.....	112
a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	112
b. Analisis Rasio Keuangan.....	120
3. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Keuangan.....	123
BAB V : PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Perincian Pembagian Jasa Simpanan Anggota KPRI.....	7
Tabel 2.1 : Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 : Laporan Perkembangan Modal PKPRI Kota Malang.....	73
Tabel 4.2 : Perkembangan Keanggotaan PKPRI Kota Malang.....	74
Tabel 4.3 : Tugas Pokok Masing-masing Karyawan PKPRI Kota Malang.....	74
Tabel 4.4 : Neraca PKPRI Kota Malang.....	77
Tabel 4.5 : Laporan Sisa Hasil Usaha PKPRI Kota Malang.....	78
Tabel 4.6 : Laporan Perkembangan Modal KPRI Universitas Brawijaya.....	85
Tabel 4.7 : Neraca KPRI Universitas Brawijaya.....	88
Tabel 4.8 : Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Universitas Brawijaya.....	89
Tabel 4.9 : Laporan Perkembangan Modal KPRI RSSA Malang.....	92
Tabel 4.10 : Neraca KPRI RSSA Malang.....	94
Tabel 4.11 : Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI RSSA Malang.....	95
Tabel 4.12 : Neraca Perbandingan KPRI Universitas Brawijaya 2004-2005.....	104
Tabel 4.13 : Neraca Perbandingan KPRI Universitas Brawijaya 2005-2006.....	105
Tabel 4.14 : Laporan Perubahan Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya 2004-2005.....	106
Tabel 4.15 : Laporan Perubahan Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya 2005-2006.....	107
Tabel 4.16 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya 2004-2005.....	108

Tabel 4.17 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya 2005-2006.....	109
Tabel 4.18 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas.....	110
Tabel 4.19 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....	111
Tabel 4.20 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Rentabilitas.....	112
Tabel 4.21 : Neraca Perbandingan KPRI RSSA Malang 2004-2005.....	113
Tabel 4.22 : Neraca Perbandingan KPRI RSSA Malang 2005-2006.....	114
Tabel 4.23 : Laporan Perubahan Modal Kerja KPRI RSSA Malang 2004-2005.....	115
Tabel 4.24 : Laporan Perubahan Modal Kerja KPRI RSSA Malang 2005-2006.....	116
Tabel 4.25 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPRI RSSA Malang 2004-2005.....	118
Tabel 4.26 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPRI RSSA Malang 2005-2006.....	119
Tabel 4.27 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas.....	120
Tabel 4.28 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....	121
Tabel 4.29 : Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Rentabilitas.....	122
Tabel 4.30 : Rekapitulasi Hasil Rata-rata Analisis Rasio Keuangan.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Perputaran Barang Dagangan.....	43
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir.....	62
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi KPRI Kota Malang.....	76
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi KPRI Universitas Brawijaya.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perincian Pembagian Jasa Anggota KPRI Tahun 2005
- Lampiran 2 : Daftar Perincian Pembagian Jasa Anggota KPRI Tahun 2006
- Lampiran 3 : Neraca PKPRI Kota Malang Tahun 2004
- Lampiran 4 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha PKPRI Tahun 2004
- Lampiran 5 : Lap. Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih PKPRI Tahun 2004
- Lampiran 6 : Neraca PKPRI Kota Malang Tahun 2005
- Lampiran 7 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha PKPRI Tahun 2005
- Lampiran 8 : Lap. Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih PKPRI Tahun 2005
- Lampiran 9 : Neraca PKPRI Kota Malang Tahun 2006
- Lampiran 10 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha PKPRI Tahun 2006
- Lampiran 11 : Lap. Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih PKPRI Tahun 2006
- Lampiran 12 : Neraca KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2004
- Lampiran 13 : Laporan Laba Rugi KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2004
- Lampiran 14 : Lap. Perubahan Ekuitas KPRI Univ. Brawijaya Tahun 2004
- Lampiran 15 : Neraca KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2005
- Lampiran 16 : Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Univ. Brawijaya Tahun 2005
- Lampiran 17 : Neraca KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2006
- Lampiran 18 : Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Univ. Brawijaya Tahun 2006
- Lampiran 19 : Lap. Perubahan Ekuitas KPRI Univ. Brawijaya Tahun 2006
- Lampiran 20 : Neraca KPRI RSSA Malang Tahun 2004
- Lampiran 21 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha KPRI RSSA Malang Thn. 2004
- Lampiran 22 : Lap. Perubahan Ekuitas KPRI RSSA Malang Tahun 2004
- Lampiran 23 : Neraca KPRI RSSA Malang Tahun 2005
- Lampiran 24 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha KPRI RSSA Malang Thn. 2005
- Lampiran 25 : Lap. Perubahan Ekuitas KPRI RSSA Malang Tahun 2005
- Lampiran 26 : Neraca KPRI RSSA Malang Tahun 2006
- Lampiran 27 : Lap. Perhitungan Hasil Usaha KPRI RSSA Malang Thn. 2006

Lampiran 28 : Lap. Perubahan Ekuitas KPRI RSSA Malang Tahun 2006

Lampiran 29 : Surat Keterangan Penelitian Di PKPRI Kota Malang

Lampiran 30 : Surat Keterangan Penelitian Di KPRI Universitas Brawijaya

Lampiran 31 : Surat Keterangan Penelitian Di KPRI RSSA Malang

Lampiran 32 : Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Wibisono, Rizkityarin. 2008. SKRIPSI. Judul: " Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi (Studi pada KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang)."

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata kunci : Sumber, Efisiensi Penggunaan, Modal Kerja, Likuiditas

Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan dalam sebuah koperasi. Apabila koperasi tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan koperasi tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbeda dengan badan usaha lain yang hanya mengutamakan untuk mencari keuntungan semata. KPRI yang merupakan sebuah koperasi selalu mengutamakan kesejahteraan umum terutama bagi para anggotanya. KPRI merupakan koperasi yang mempunyai berbagai unit usaha diantaranya jasa simpan pinjam dan dagang yang tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik tentang dari mana sumber modal kerja diperoleh dan untuk apa saja modal kerja digunakan, sehingga terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja dan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan lebih efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan perhitungan terhadap data-data kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diperoleh, dikumpulkan, diolah, dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, disesuaikan antara konsep dengan aplikasi sumber dan penggunaan modal kerja pada KPRI, penafsiran dan pengulangan kembali kemudian ditarik suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua KPRI yang dapat dikatakan paling efisien dalam sumber dan penggunaan modal kerjanya adalah KPRI Universitas Brawijaya Malang, dikarenakan koperasi mampu meningkatkan rentabilitasnya walaupun pada awalnya turun namun pada akhirnya koperasi mampu memperbaiki kekurangannya pada tahun berikutnya, dibandingkan dengan KPRI yang lainnya. Saran yang dapat diberikan, diantaranya adalah hendaknya KPRI membuat suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja secara terperinci sehingga terhindar dari terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja yang besar. Untuk mengatasi turunnya tingkat rentabilitas koperasi, disarankan untuk melakukan penghematan dalam penggunaan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

ABSTRACT

Wibisono, Rizkityarin. 2008. THESIS. "A Source Analysis and the Efficiency of the Work Capital Usage to Increase the Liquidity of Organization (A Study on KPRI Brawijaya University and KPRI RSSA Malang)."

Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Key Words : Source, Usage Efficiency, Working Capital, Liquidity

Work Capital is one of the most important aspects of the entire expenditure management in cooperation. Cooperation will not be able to pay all the obligations due to the time limit, if any cooperation can not maintain the work capital level well. It is different from other business agencies that want to get profit as much as possible. KPRI as a cooperation always gives priority to the public prosperity especially to its members. KPRI has many sub-units of work management, some of them are saving and loan service, and trading service that absolutely need a good work capital management dealing with from where the capital source is obtained and for what purposes the work capital is used, so that it is far from weakness or strength and to make the operational activities can run more efficiently in order that, all the targets can be successfully achieved.

This research uses a qualitative with descriptive approach and applies the calculation on the quantitative data. The method used is documentation method. While, the analyses data processes used in this research are getting the data, collecting the data, processing the data, analyzing by using the finance ratio analysis that is made relevant between the concept and the source application and the usage of work capital in KPRI and then re-interpreting and re-discussing and finally getting the conclusion and giving suggestions.

The research results show that between both KPRI at Brawijaya University of Malang and KPRI RSSA Malang, the most efficient source and usage of work capital are those of KPRI Brawijaya University of Malang because its spite of its rentability, compared to other KPRI, KPRI Brawijaya University of Malang can solve the problems and insufficiency in the next years, eventhough its rentability decreased in the previous years. The suggestion that can be taken from this research is KPRI should make detailed analysis of the overloading and lacking of work capitals so that it will avoid more overloading and lacking of work capitals. To overcome the level of the cooperation rentability, it is suggested that it be economized in applying the fund to finance the operational activities.

المستخلص

وييسانا، رزقيتيارين. ٢٠٠٨ . الموضوع : " تحليل المصدر التمويل وفعالية كفاءته المالية لرفع سيولة التنظيم (الدراسة ف KPRI للجامعة الحكومية براويجايا و KPRI RSSA بمالنح)."

مشرف : دكتور، أجوس سوجيبطا، الماجستير الإداري

الكلمات الرئيسية : مصدر التمويل و الكفاءة المالية وسيولة التنظيم

إن تمويل العمل أحد من أهمية الناحيات عن كل إدارية الإنفاقي للتعاون. لو لا يستطيع التعاون أن يتمسك طبقات التمويل المقنع فيمكن لا يستطيع التعاون أن يدفع المواجهات الحاضرات. اختلف مع مؤسسة العمل الأخرى التي تهتم في أخذ الربح فقط، KPRI كالتعاون لقد اهتم على الأمن العام فالأولى لكل أعضائه. KPRI من أحد التعاون الذي يملك كثير من فروع العمل بعضهم فضل الوديعه والإستعارة والتجارة الذي يسأل إدارية التمويل العمل الجيدة كيف يؤخذ مصدر التمويل ولأي شيء يستعمل، حتى اجتنب من النقصان او الأكثر في تمويل العمل ولكي يعمل على الحال الأنفع حتى بلغ الهدف المثبت.

هذا الإحصاء بصفة الكيفي. منهج الوصفى وهو بالحساب على البيانات الكمية. وكان الطريقة التي تستخدم تعنى بطريقة لتوثيق. وأما التحليل في هذا الإحصاء يعنى تؤخذ البيانات ثم تجمع ثم تحلل بأن يستخدم تحليل المقارنة المالية، ويناسب بين المقترح مع تطبيق المصدري واستخدام تمويل العمل في KPRI، التفسير والتعليق المكرر فثم يستنبط وأعطى الإقتراحات.

حصول الإحصاء يدل على أن من KPRI اثنان الذي يعقد بالأكفاء في مصدر واستعمالية التمويل العمل يعنى KPRI للجامعة الحكومية براويجايا. بمالنح، لأن يستطيع أن يزيد مصادر الأرباح ولو كان أوله قد نقص بل في نهايته يستطيع أن يحسن تلك النقصان في السنة الستقبله، بالمقارنة مع KPRI الأخر. والإقتراحات فيه، منها ينبغي على KPRI لأن يعمل التحليل المصدري واستخدام تمويل العمل الكبير. ولأن يتغلب على انزال طبقات مصادر الأرباح التعاون، فيقترح ليعمل اقتصادا أو توفيراً في استعمال تمويل المال ليصرف على استعداد للعمل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efisien merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa. Sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Menurut Syamsuddin (2004: 201) modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan "tingkat modal kerja yang memuaskan", maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan

adanya tingkat keamanan yang memuaskan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut tidak terlalu besar. Pos-pos utama dalam hutang lancar meliputi hutang usaha, hutang surat-surat berharga, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Masing-masing pos hutang lancar tersebut harus dikelola dengan baik untuk menjamin bahwa sumber-sumber modal jangka pendek tersebut diperoleh dan dipergunakan dengan cara sebaik mungkin.

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (1995: 345) penting bagi financial manager, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut di belanjai. Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut sebagai laporan sumber-sumber dan penggunaan dana. Dengan adanya analisa terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya.

Pembahasan mengenai modal kerja, selama ini lebih banyak ditujukan untuk perusahaan industri atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) jika dibandingkan

dengan koperasi yang masih sangat jarang. Pengelolaan koperasi seperti halnya bentuk usaha lainnya, juga tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja. Manajemen modal kerja dari suatu koperasi juga diperlukan untuk menunjang kelancaran usaha. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti, membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar utang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Dalam koperasi simpan pinjam modal ini diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada anggota-anggota (*circulating capital*). Berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, jika ditunjang oleh perencanaan kebutuhan dan penggunaan modal kerja yang baik dari pihak manajemen koperasi (Hendrojogi, 2000: 180).

Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja dalam koperasi kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional koperasi dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (Munawir, 1990: 114).

Penelitian tentang modal kerja dilakukan oleh Heriyanto (2004), dari hasil penelitiannya, yaitu perusahaan efisien didalam mengelola total

aktiva dan modal yang diinvestasikan. Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Yayuk Ma'muroh (2005), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi keuangan PT. Polowijo Gosari periode 2002-2004 aktif lancarnya mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Sedangkan Catur Susanto (2006), menurut penelitiannya berdasarkan proyeksi laporan keuangan tahun 2006 dapat diketahui bahwa koperasi dapat meningkatkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas koperasi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya efisiensi manajemen modal kerja koperasi.

Sebagai salah satu badan keuangan yang berazaskan kekeluargaan, koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah. Hal ini terbukti dari terbentuknya departemen tersendiri yang kita kenal dengan departemen koperasi. Selain itu koperasi juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah disebutkan bahwa: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan". Pasal tersebut mengandung pengertian untuk memajukan kesejahteraan umum dan hendak mewujudkan suatu keadilan sosial bagi

seluruh rakyat Indonesia. Hal inilah yang mendasari dan menjadi ciri pokok kehidupan koperasi, yang lebih lanjut dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 yakni tentang pokok-pokok perkoperasian. Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, dibandingkan dengan badan usaha lain yang hanya mengutamakan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengutamakan kesejahteraan orang (anggotanya).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa koperasi mengutamakan kesejahteraan umum terutama bagi para anggotanya dan berarti pula koperasi sebagai urat nadi perekonomian bangsa Indonesia yang diharapkan mampu memperkuat kedudukan bangsa Indonesia, maka di dalamnya melekat suatu tuntunan dan sekaligus merupakan suatu kewajiban bagi kita bangsa Indonesia dengan kenyataan-kenyataan itu maka perlu dilakukan penelitian yang khusus mengenai modal dan anggota yang merupakan pokok bagi setiap badan usaha.

PKPRI, KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang merupakan koperasi yang mempunyai unit usaha jasa simpan pinjam dan dagang, seperti pinjaman modal kerja, penjualan ATK, penjualan tanah kapling, dan kredit sepeda motor yang tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik tentang dari mana sumber modal kerja

diperoleh dan untuk apa saja modal kerja digunakan sehingga terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Jika selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja terlalu banyak menunjukkan adanya modal kerja yang kurang produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba disia-siakan, sebaliknya jika kekurangan modal kerja merupakan salah satu faktor kegagalan usaha, seperti yang dikatan oleh Munawir diatas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin koperasi dapat beroperasi secara efisien serta meningkatkan pelayanannya kepada anggota dan konsumen.

KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang adalah termasuk KPRI yang terbesar di Kota Malang berdasarkan jumlah simpanan anggota PKPRI Kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada tabel Rincian Pembagian Jasa Simpanan Anggota pada PKPRI Kota Malang sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perincian Pembagian Jasa Simpanan Anggota KPRI

Nama KPRI	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
KPRI Pusat	Rp. 609.933.034	Rp. 789.117.284	Rp. 971.645.784
Univ. Brawijaya	Rp. 66.719.729	Rp. 94.607.729	Rp. 122.649.929
RSSA	Rp. 64.564.930	Rp. 86.545.730	Rp. 108.749.730
Univ. Negeri Malang	Rp. 60.191.455	Rp. 76.198.555	Rp. 93.475.355
Dana Raja	Rp. 43.801.980	Rp. 56.596.330	Rp. 68.927.830

Sumber: PKPRI Kota Malang

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari kelima KPRI tersebut maka, peneliti mengambil dua KPRI yang terbesar jasa simpanannya di Malang dari tahun ke tahun yaitu KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja dalam upaya mencapai salah satu tujuan perusahaan, maka penulis mengambil judul “Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi (Studi pada KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelaahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dari mana saja sumber modal kerja KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang?
2. Manakah yang paling efisien penggunaan modal kerjanya dari kedua KPRI tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sumber modal kerja dari kedua KPRI tersebut.

2. Untuk menganalisa mana yang paling efisien penggunaan modal kerjanya dari kedua KPRI tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan atau Instansi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan, untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan obyek nyata dalam penyempurnaan pengetahuan yang pernah didapatkan selama perkuliahan dan memberikan kesempatan membandingkan dan menerapkan teori-teori tentang penggunaan modal kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya pada topik yang relevan serta berguna dalam menambah pengetahuan dimasa yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitik beratkan pada modal kerja yang mengacu pada aktiva lancar dan hutang lancar khususnya modal kerja bersih atau *net working capital*, dengan periode selama tiga tahun mulai tahun 2004 sampai dengan 2006.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Heriyanto (2004), menyimpulkan bahwa perusahaan efisien didalam mengelola total aktiva dan modal yang diinvestasikan. Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Ditinjau dari tingkat likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* berada di atas standar ideal atau bisa dikatakan *over likuid*. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya dana perusahaan pada piutang. Ditinjau dari tingkat aktifitas menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan sudah berjalan secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan penjualan dan menurunnya jumlah persediaan pada periode tersebut. Masalah terdapat pada tingkat perputaran piutang yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan dana yang kurang tepat dalam piutang sehingga periode pengumpulannya juga semakin lama. Ditinjau dari profitabilitas, menunjukkan bahwa tahun 2003 mengalami peningkatan untuk semua jenis rasio dari profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa telah mampu mempertahankan tingkat laba. Perusahaan juga efisien didalam mengelola total aktiva dan modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian tersebut salah satu alat yang digunakan

untuk mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja adalah analisis rasio keuangan yang didukung oleh analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Yayuk Ma'muroh (2005), dalam skripsinya menyatakan bahwa kondisi keuangan PT. Polowijo Gosari periode 2002-2004 aktiva lancarnya mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut. Variabel penelitian ini menggunakan analisis modal kerja dan pengukuran modal kerja. Dari hasil analisis yaitu sumber dan penggunaan modal kerja bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Dan pemenuhan kebutuhan modal kerja ditahun 2003 keterikatan dana sebelumnya adalah sebesar 255,63 hari, atau perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $306/255,63 \text{ hari} = 1,408$ kali. Dan ditahun 2004 keterikatan dan seluruhnya adalah sebesar 261,088 hari, atau perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $360/261,088 \text{ hari} = 1,379$ kali.

Catur Susanto (2006), menyimpulkan bahwa masalah yang timbul adalah rendahnya tingkat profitabilitas koperasi tahun 2005 bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pertahun pada awal tahun 2005, sehingga koperasi perlu meningkatkan efisiensi manajemen modal kerjanya agar profitabilitas koperasi dapat ditingkatkan. Berdasarkan analisis laporan perubahan modal kerja tahun

2003-2005 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif. Berdasarkan proyeksi laporan keuangan tahun 2006 dapat diketahui bahwa koperasi dapat meningkatkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya efisiensi manajemen modal kerja koperasi. Meningkatnya modal kerja koperasi disebabkan oleh meningkatnya kas pada koperasi sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan penghematan pada biaya-biaya operasional koperasi.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, serta menyusun neraca perbandingan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Hal	Heriyanto (Malang: UM)	Yayuk Ma'muroh (Malang: UIN)	Catur Susanto (Malang: UB)	Rizkityarin Wibisono (Malang: UIN)
1	Judul & Tahun Penelitian	Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada PT. Pesona Remaja Malang (2004)	Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik (2005)	Efisiensi Manajemen Modal Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada KSU "Makmur Sejati" Malang) (2006)	Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi (Studi pada KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang). (2007)
2	Sasaran	PT. Pesona Remaja Malang	PT. Polowijo Gosari Gresik	KSU "Makmur Sejati" Malang	PKPRI, KPRI Brawijaya dan KPRI RSSA Malang
3	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa Rasio Keuangan - Efisiensi Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis modal kerja - Pengukuran modal kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Modal Kerja - Konsep Likuiditas - Konsep Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis sumber dan penggunaan modal kerja - Efisiensi penggunaan modal kerja
4	Waktu Pengamatan	4 Tahun (2000-2003)	3 Tahun (2002-2004)	3 Tahun (2003-2005)	3 Tahun (2004-2006)
5	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa Rasio Keuangan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Likuiditas ▪ Aktivitas ▪ Profitabilitas - Analisa sumber dan penggunaan modal kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis sumber dan penggunaan modal kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis rasio financial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Likuiditas ▪ Aktivitas ▪ Profitabilitas - Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun neraca perbandingan tahun 2004-2006 - Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja - Analisis rasio financial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Likuiditas ▪ Solvabilitas ▪ Efektifitas Penggunaan Aktiva ▪ Rentabilitas

Sumber : Skripsi tidak diterbitkan, UIN, UM & UB-Malang. (Data diolah sendiri oleh peneliti)

B. Landasan Teori

1. Koperasi

Koperasi di tanah air sejak zaman penjajahan hingga sekarang telah membuktikan pada dirinya sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia. Pada masa pembangunan ini koperasi sangat besar sekali peranannya bukan hanya dibidang perekonomian saja, tetapi lebih daripada itu koperasi bisa menjadi alat pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia.

a. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata "koperasi" berasal dari "*Cooperation*" (latin), atau "*Cooperation*" (Inggris), atau "*Co-operatie*" (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja bersama atau kerjasama, merupakan koperasi (Sudarsono dan Edilius, 2005: 1).

Menurut Hatta (1980) dalam Sukamdiyo (2004: 4), menyatakan bahwa, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan *self-help* dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Ia didorong

oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, berdasarkan prinsip “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

b. Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Lain

Koperasi adalah organisasi yang dibentuk untuk menjalankan usaha, hanya metode organisasionalnya berbeda dengan badan usaha non koperasi. Perbedaan yang disepakati menurut Kusnadi (2005: 57) adalah pada koperasi dikembangkan prinsip identitas dimana anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, sedangkan pada badan non koperasi anggota dapat saja sebagai pemilik, tetapi ia bukan sebagai pelanggan. Perbedaan lain yang sering digunakan adalah prinsip *one man one vote*, dan *patronage refunds*. *One man one vote*, diartikan sebagai hak suara yang diberikan tidak memandang besarnya modal yang diinvestasikan pada koperasi, sedangkan *patronage refunds* diartikan sebagai pembagian sisa hasil usaha didasarkan atas jasa-jasa yang diberikan anggota kepada koperasi. Perbedaan ini menyebabkan setiap keputusan yang diambil dalam rangka meningkatkan

efisiensi pada koperasi akan berbeda dengan perusahaan non koperasi, walaupun faktor-faktor penentu efisiensi sama, misalnya biaya, harga, output, kekayaan, dan lain-lain.

Menurut Chaniago (1973: 12) ada beberapa perbedaan yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya yaitu:

Koperasi	Badan Usaha Lain (Perusahaan)
a. Tidak mencari untung sebesar-besarnya. Maksud pertama adalah memperbaiki kesejahteraan anggotanya.	a. Mencari untung yang sebesar-besarnya.
b. Orang (anggota) yang diutamakan, modal hanya sebagai alat. Keuntungan dibagi menurut jasa anggota terhadap terjadinya keuntungan tersebut.	b. Uang (modal) yang diutamakan dan orang (anggota) faktor yang kedua. Modal berkuasa dan keuntungan dibagi menurut besarnya modal.
c. Anggota mempunyai hak suara yang sama (demokrasi).	c. Hak suara tergantung pada besarnya modal.
d. Modal koperasi berubah-ubah, tergantung pada keluar masuknya anggota.	d. Modal badan usaha tetap.
e. Bekerja dengan terang-terangan sehingga dapat diketahui.	e. Merahasiakan cara bekerja, supaya dapat keuntungan.

c. Landasan Koperasi

Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Bab II Pasal 2, mengemukakan bahwa:

1). Landasan Ideal

Landasan ideal koperasi adalah Pancasila. Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh dari kelima silanya.

Dikatakan sebagai kesatuan yang bulat dan utuh karena masing-masing sila dari Pancasila itu tidak dapat dipahami dan diberi arti secara sendiri/terpisah dari keseluruhan sila-sila lainnya.

2). Landasan Struktural dan Gerak

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

3). Landasan Mental

Landasan mental koperasi adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Kedua landasan mental ini harus bersatu padu, saling memperkuat satu dengan yang lain. Dalam kehidupan berkoperasi keduanya diperlukan sebagai dua unsur yang mendorong, hidup menghidupi serta saling awas mengawasi.

d. Fungsi dan Peranan Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peran koperasi adalah:

1). Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- 2). Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3). Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4). Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

e. Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 5, prinsip koperasi adalah:

- 1). Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
 - c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e) Kemandirian.
- 2). Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

a) Pendidikan perkoperasian.

b) Kerjasama antar koperasi.

f. Asas Koperasi

Asas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan. Sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, asas ini tidak berarti koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya, yaitu aspek efisiensi. Kemudian dengan dasar kedua asas tersebut, setiap anggota koperasi secara sukarela berdasarkan kesadaran dan keyakinan untuk secara aktif turut di dalam dan dengan koperasi bertekad memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakatnya (Sudarsono dan Edilius, 2005: 80-81).

g. Tujuan Koperasi Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Bab II pasal 3, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Walaupun demikian tujuan koperasi tidak mencari keuntungan seperti badan usaha swasta lainnya, yang jelas prinsip yang dilakukan swasta untuk mendapatkan laba yang optimal itu tidak dilakukan dan tidak diterapkan oleh koperasi.

h. Modal Koperasi

Menurut Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 pasal 41, modal koperasi terdiri dari:

1). Modal sendiri, berasal dari:

- a) Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- b) Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
- c) Dana cadangan, adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisahan SHU dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d) Hibah, adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2). Modal pinjaman

- a) Pinjaman dari anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b) Pinjaman dari koperasi lain, yaitu pinjaman dari anggota lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.

- c) Bank dan lembaga keuangan, yaitu dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

2. Modal Kerja

Meskipun analisis pengelolaan modal kerja belum seluas penelitian-penelitian keputusan bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan (Ahmad, 1997:1).

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995: 57) pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu:

1). Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan

aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2). Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3). Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada dana sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Modal kerja menurut Sawir (2005: 129) adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Sedangkan modal kerja menurut Sundjaja dan Barlian (2003: 187) yaitu, "Modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat

perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*), sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar disebut dengan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Penjelasan modal dalam perspektif Islam yaitu, Islam sangat memperhatikan masalah modal. Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset berikutnya. Menurut Prof. Thomas, milik individu dan negara yang digunakan dalam menghasilkan aset berikutnya selain tanah adalah modal. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan lebih banyak (Rahman, 1995: 285).

Pentingnya modal atau harta dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran: 14;

وَالْقَنْطَرِ وَالْبَيْنِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينِ
وَالْأَنْعَمِ الْمُسَوِّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ الذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ

حُسْنُ عِنْدَهُ وَاللَّهُ ط الدُّنْيَا الْحَيَوةِ مَتَّعَ ذَٰلِكَ وَالْحَرِثِ

الْمَغَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Kata *متاع* berarti modal, karena disebut emas dan perak.

Kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain).

Kata *زين* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. (Rahman, 1995: 285).

Kemudian dalam Q.S. Al-Hasyr: 7;

وَلِذِي وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرَىٰ أَهْلٍ مِّن رَّسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ مَّا
بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى
عَنْهُ نَهْنَكُمْ وَمَا فَخُذُوهُ الرَّسُولُ ءَاتَكُمْ وَمَا مِنْكُمْ الْأَغْنِيَاءِ
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَاتَّهُوا ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka

tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menginginkan peredaran harta kekayaan yang lebih luas sehingga dapat menyebar kedalam masyarakat dan tidak terbatas pada sekelompok kecil orang saja. Itulah sebabnya Islam mengaturnya sedemikian rupa sehingga harta kekayaan itu tetap berada dalam peredaran yang merata dan tidak tertumpuk atau tertahan dalam tangan-tangan pribadi (Rahman, 1990: 199).

Manusia dilarang menggunakan harta pada hal-hal yang merugikan sesamanya dan menggunakan pada sesuatu hal yang kurang bermanfaat (Sudarsono, 2003: 28).

Rasulullah saw. juga menekankan kepentingan modal pada kitab Al-Janaiz dalam sabdanya:

سَمِعْتُ عَمْرُوَ قَالَ سُفْيَانُ حَدَّثَنَا اللَّهُ عَبْدُ بِنِ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا ١٢٦٣
عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ عَبْدُ بِنِ جَابِرِ
أَخْيَرِ سَبِيلٍ فِي مَا لَفَصَّرَفَهُ اللَّهُ آتَاهُ رَجُلٌ اثْنَتَيْنِ، الْأَعْلَى لِحَسَدٍ: وَسَلَّم
(عساكر ابن رواه) به وَعَمِلَ تَعَلَّمَهُ عِلْمًا اللَّهُ آتَاهُ وَرَجُلٌ

Artinya: Dari Ali r.a. bin Abdullah dia mendengar dari Sufyan beliau mendengar Umar berkata saya mendengar Jabir bin Abdillah mendengar Rasulullah saw bersabda: “Tidak boleh iri kecuali kepada 2 perkara yaitu, orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain” (Diriwayatkan oleh Ibnu ‘Asakir; 1263).

Dari sini diketahui bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah saw. menyerukan agar manusia berlomba dalam mencari harta dan ilmu (Rahman, 1995: 286).

Islam menganjurkan hendaknya seorang Muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber-sumber daya yang efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial, baik pada sektor perorangan maupun publik. Karena Islam hendak mengembangkan persamaan sosial dan persaudaraan, dengan hakikat seorang muslim yang secara moral adalah jujur dan rendah hati. (Chapra, 2000: 45).

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995: 61) jenis-jenis modal kerja yang digolongkan oleh W.B. Taylor dibagi menjadi dua yaitu:

1). Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis.

2). Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Oleh karena itu agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka keberadaan modal kerja permanen sangat penting dan harus selalu ada, sedangkan untuk mangantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi yang dapat

mempengaruhi aktivitas perusahaan, maka diperlakukan keberadaan modal kerja variabel.

c. Unsur-unsur Modal Kerja

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa pengertian modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif, yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Pendapat lain mengemukakan bahwa pos-pos utama dalam aktiva lancar yang akan dibicarakan disini adalah kas, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan (Syamsuddin, 2004: 201).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk komponen atau unsur-unsur modal kerja adalah kas, piutang dan persediaan.

1). Kas

Kas menurut Baridwan (2000: 85) merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti yang paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Definisi lain oleh Soemarso (1994: 349) yaitu kas adalah segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang

dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kas tidak hanya uang tunai yang ada di perusahaan tetapi juga uang yang tersimpan di bank serta semua setoran yang diterima bank yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Menurut Gitosudarmo (2002: 61) kas diperlukan untuk:

- a) Membelanjai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari
- b) Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap
- c) Membayar deviden, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain.

Aliran ini menyebabkan timbulnya saldo atau defisit kas. Perusahaan selalu menetapkan minimum kas dalam menjalankan usahanya, maka perusahaan harus memiliki dana cukup yang tertanam pada kas. Saldo minimum kas yang ada dalam setiap perusahaan berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya saldo tersebut sangat tergantung pada tiga motif perusahaan menyimpan kas, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif berspekulasi (Husnan dan Pujiastuti, 1998: 111).

2). Piutang

Pos piutang dalam perusahaan biasanya merupakan komponen yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu

perlu dikontrol agar tidak menimbulkan inefisiensi. Piutang menurut Yusuf (1999: 52) merupakan klaim perusahaan terhadap pihak ketiga (anggota) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya transaksi secara kredit”.

Menurut Gitosudarmo (2002: 81) mendefinisikan piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Jadi piutang adalah tagihan kepada pihak-pihak luar perusahaan yang timbul karena terjadinya penjualan atau penyerahan jasa-jasa secara kredit.

3). Persediaan

Syamsuddin (2004: 280) mendefinisikan persediaan yaitu merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan

diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Gitosudarmo (2002: 93) menjelaskan persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Pada dasarnya persediaan meliputi 3 macam yang utama, antara lain:

- a) Persediaan barang mentah (*raw material inventory*)
- b) Persediaan barang setengah jadi (*work in process inventory*)
- c) Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*)

Dalam persediaan yang perlu diperhatikan adalah tingkat perputarannya. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah.

Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

d. Sumber Modal Kerja

Riyanto (1995: 209), bahwa pada dasarnya ada dua sumber modal kerja, yaitu:

- 1). Sumber intern, adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yaitu modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.
- 2). Sumber ekstern, adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Pendapat lain yaitu Munawir (1990: 119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- 1). Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan

2). Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka pendek lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Munawir, 1990: 119).

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Munawir (1990: 120) dapat berasal dari:

1). Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan

amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2). Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3). Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4). Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila (Munawir, 1990: 123):

- 1). Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- 2). Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3). Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

e. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Ahmad, 1997: 103).

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1990: 125):

- 1). Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

- 2). Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 3). Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Expansi ataupun dana-dana lainnya.
- 4). Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5). Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- 6). Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan.

Menurut Riyanto (1995: 353), bahwa penggunaan aktiva lancar uang mengakibatkan naik atau turunnya jumlah modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1). Bertambahnya aktiva tetap
- 2). Berkurangnya utang jangka panjang
- 3). Berkurangnya modal
- 4). Pembayaran cash dividen
- 5). Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan sumber modal kerja untuk melakukan pembayaran biaya-biaya, pembelian-pembelian aktiva tak lancar dan *prive*.

f. Penentuan Besar Modal Kerja

Keputusan suatu perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja dalam pemenuhan kebutuhan tidak selalu tetap jumlahnya. Artinya bahwa untuk setiap periode berbeda tergantung dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

Pendapat Sundjaja dan Barlian (2003: 189) besarnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- 1). Besar kecilnya skala usaha perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para langganan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

2). Aktivitas perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3). Volume penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat demikian pula sebaliknya.

4). Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

5). Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

Pendapat lain (Riyanto, 1995: 64), besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode

perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar.

Menurut Ahmad (1997: 6) faktor yang menentukan jumlah modal kerja adalah:

- 1). Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan), dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap.
- 2). Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai), yaitu persediaan, saldo ke kas minimal dan pembelian bahan tunai atau kredit.
- 3). Faktor lainnya, yang meliputi faktor-faktor ekonomi, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat, tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang, tersedianya bahan-bahan di pasar, dan kebijakan perusahaan.

g. Perputaran Modal Kerja

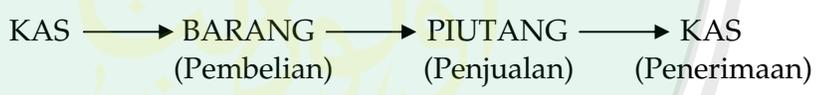
Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 1995: 62).

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi (Riyanto, 1995: 62).

Perputaran barang dagangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
PERPUTARAN BARANG DAGANGAN

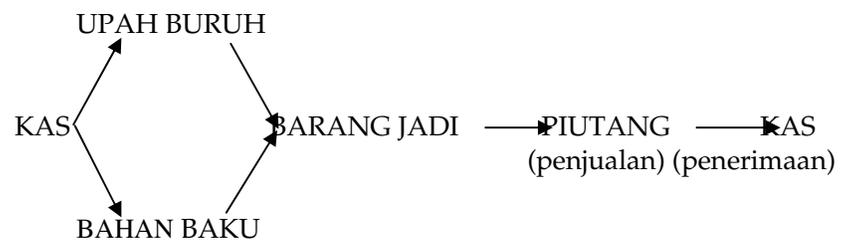
1). Penjualan dengan kredit



2). Penjualan dengan tunai



3). Perputaran barang yang mengalami proses produksi



Sumber: Riyanto: 62

h. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja dimasa yang akan datang (Munawir, 1990: 128).

Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja (Munawir, 1990: 129).

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang

lancarnya berubah, sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor non current (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Oleh karena itu Laporan Perubahan Modal Kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian, (Munawir, 1990: 129) yaitu:

- 1). Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- 2). Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka

diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.

Tujuan utama penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi management perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja periode-periode berikutnya), tetapi juga sangat berguna bagi para bankers atau kreditor jangka pendek lainnya karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penelitian kebijaksanaan *management* dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditor tersebut (Munawir, 1990: 132).

3. Efisiensi Modal Kerja

Pemahaman yang tepat dan baik tentang arti efisiensi merupakan hal yang penting guna memberi batasan konsepsi efisiensi dalam rangka penilaian terhadap suatu keadaan.

Pengertian efisiensi menurut Soekarno (1982: 40) adalah perbandingan terbaik antara masukan "*input*" dan keluaran "*output*", antara daya usaha dan hasil, atau antara "pengeluaran" dan "pendapatan".

Efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan, dan atau pendanaan jangka pendek lainnya.

Sedangkan pengertian efisiensi menurut Sarwoto (1977: 117) adalah suatu konsepsi tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Perbandingan terbaik ini dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Segi hasil, suatu usaha dapat dikatakan efisien kalau usaha itu memberikan hasil yang terbaik. Terbaik dalam arti mutu maupun jumlah daripada hasil yang dikehendaki.
- b. Segi usaha, suatu usaha dapat dikatakan efisien kalau sesuatu hasil yang dikehendaki dapat dicapai dengan usaha yang teringan. Teringan dalam hubungan dengan pemakaian tenaga jasmani, pikiran, waktu, ruang, benda dan uang.

Atas dasar penjelasan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa efisiensi sebagai suatu keadaan yang membawa manfaat yang sebesar-besarnya yang dapat dicapai dengan pengorbanan tertentu. Begitu pula dengan modal kerja, efisiensi akan tercapai apabila terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan yang keluar.

Menurut Mutis (1992) dalam Kusnadi (2005: 64) salah satu lingkup efisiensi koperasi adalah efisiensi alokatif, yaitu merupakan perbandingan antara penggunaan sumber-sumber finansial di dalam koperasi atau di luar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya atau pendekatan dengan menggunakan *margin-margin* analisisnya. Sebagai dasar tingkat pengukuran efisiensi digunakan laporan keuangan koperasi antara lain neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal di samping itu data-data lain yang diperlukan seperti tercantum dalam laporan pertanggungjawaban pengurus.

Untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efisien atau tidak, dapat digunakan rasio antar penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang/adanya saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 1990: 80).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kalau *turn over* tinggi maka manajemen modal kerja adalah efisien dan sebaliknya jika *turn over* rendah manajemen modal kerja tidak efisien.

Selanjutnya menurut Husnan (1996) dalam Kusnadi (2005: 66) salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran

efisiensi perusahaan adalah efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* (rentabilitas modal kerja). Tingkat perputaran modal kerja mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dari sudut berapa kali dalam satu periode modal kerja tersebut berputar, dapat dicari dengan cara membagi hasil penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata dalam satu tahun. Sedangkan rentabilitas modal kerja dicari dengan membagi laba usaha dengan jumlah modal kerja yang digunakan.

Rasio dari efisiensi modal kerja ini menurut Husnan & Pudjiastuti (1998: 184) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Pada intinya yang menjadi ukuran efisiensi disini adalah besarnya input dan output yang diterima selama satu periode. Rasio ini menggunakan modal kerja bruto dan bukan menggunakan modal kerja netto. Hal ini disebabkan ukuran laba yang digunakan adalah laba operasi. Apabila menggunakan pengertian modal kerja netto, maka efisiensi modal kerja akan berubah kalau terjadi perubahan kebijakan di sisi pasiva. Dengan kata lain, apabila terjadi perubahan pembelian bahan baku dari tunai ke kredit, maka jumlah modal kerja netto akan

menurun. Dengan demikian apabila dipergunakan modal kerja netto, efisiensi modal kerja dinilai membaik hanya karena perubahan kebiasaan pembelian.

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi usaha lebih lengkap dijelaskan oleh Rianto (1995) dalam Kusnadi (2005: 66) adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat perputaran aktiva (modal usaha), untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu.
- b. *Profit margin*, untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Perkalian kedua rasio ini (tingkat perputaran aktiva dan profit margin) akan menghasilkan rentabilitas ekonomis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan modal usaha atau modal kerja yang digunakan.
- c. Rentabilitas modal sendiri, untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Jadi, kesimpulannya sebagai alat ukur untuk mengetahui penggunaan modal kerja suatu perusahaan atau koperasi yaitu dengan menggunakan analisa rasio keuangan perusahaan atau koperasi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan modal kerja

Menurut Husnan (1988: 248) “Laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu metode untuk mempelajari aliran dana bersih pada dua titik waktu. Kedua titik waktu ini sesuai dengan awal dan akhir periode laporan keuangan yang dianggap relevan, baik triwulan, tahunan atau lima tahunan”.

Yang perlu diingat disini adalah bahwa laporan sumber dan penggunaan dana menunjukkan perubahan bersih dan bukan perubahan kotor, antara dua laporan keuangan pada waktu yang berbeda. Meskipun analisis aliran dana kotor mungkin lebih bermanfaat dari pada analisa aliran dana bersih, umumnya dibatasi oleh data keuntungan yang ada, yaitu neraca dan laporan rugi-laba yang terbesar pada waktu-waktu yang berbeda. Dana mungkin didefinisikan berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisa. Meskipun dana sering didefinisikan sebagai kas, banyak pula yang memperlakukan dana sebagai modal kerja (dalam artian aktiva lancar dikurangi hutang lancar), suatu definisi yang agak lebih luas. Kedua definisi tersebut merupakan definisi yang paling umum dipergunakan. Tergantung pada tujuannya, definisi tersebut bisa diperluas atau dipersempit. Karena dana dalam artian kas merupakan dasar dari analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, maka

dana disini dimulai dari analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian kas.

a. Pengertian Dana sebagai Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya akan mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas, akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Husnan, 1988: 5).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan usaha, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu

perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus-menerus.

Menurut Husnan (1988: 249), pada dasarnya untuk mempersiapkan sumber dan penggunaan dana dengan dasar kas dilakukan dengan:

- 1). Mengklasifikasikan perubahan-perubahan neraca bersih yang terjadi pada dua titik waktu ke dalam perubahan yang menaikkan kas, dan perubahan yang menurunkan kas.
- 2). Mengklasifikasikan dari laporan rugi-laba dan perubahan laba yang ditahan ke dalam faktor-faktor yang meningkatkan kas dan faktor-faktor yang menurunkan kas.
- 3). Mengkonsolidasikan kedua informasi ini ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama ini tidak lain adalah menempatkan dua neraca berdampingan dan menghitung perubahan-perubahannya.

Menurut Alwi (1980: 178) klasifikasi sumber-sumber dana dan penggunaan dana dapat ditandai dengan:

Sumber-sumber dana:

- 1). Berkurangnya aktiva lancar selain kas. Ini berarti bertambahnya kas, berkurangnya piutang dan hasil pembayaran tersebut masuk kedalam kas. Berkurangnya inventory adalah karena

terjualnya barang-barang, sehingga hasil penjualan barang-barang itu masuk kedalam kas sehingga dapat menambah kas.

- 2). Berkurangnya aktiva tetap. Hal ini dapat terjadi karena dijual dan hasil penjualannya akan menambah kas, atau berkurangnya karena depresiasi dan depresiasi ini merupakan sumber dana yang menambah kas.
- 3). Bertambahnya hutang-hutang. Bertambahnya hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana.
- 4). Bertambahnya modal. Penjualan saham baru misalnya akan menambah kas dan merupakan sumber dana.
- 5). Adanya keuntungan dari operasi perusahaan. Adanya laba yang ditahan, merupakan sumber dana dan tambahan yang memperbesar kas.

Penggunaan dana:

- 1). Bertambahnya aktiva lancar selain kas. Hal ini mungkin disebabkan pembelian barang, dan pembelian jelas membutuhkan dana.
- 2). Bertambahnya aktiva tetap. Ini dapat terjadi karena pembelian sehingga telah terjadi penggunaan dana dalam pembelian tersebut.

- 3). Berkurangnya hutang. Berarti telah terjadi pembayaran sehingga jumlah kas akan berkurang sebagai akibat pembayaran tersebut.
- 4). Berkurangnya modal. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mengambil kembali saham-saham yang tertanam, dan ini berarti berkurangnya dana yang merupakan penggunaan dana.
- 5). Pembayaran *cash dividend*. *Cash dividend* dibayarkan dari laba netto sesudah pajak, adanya pembayaran ini jelas merupakan penggunaan dana.
- 6). Adanya kerugian. Terjadi kerugian berarti perusahaan harus menutup kerugian tersebut dan untuk menutup kerugian tersebut akan mengurangi dana yang ada.

5. Rasio Keuangan yang Berhubungan dengan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Syamsuddin (2004: 39) dalam membandingkan rasio finansial perusahaan ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a. *Cross Sectional Approach*. Yaitu suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan dengan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- b. *Time Series Analysis*. Yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Approach* untuk mengetahui kemajuan perusahaan tersebut dengan cara menggunakan rasio-rasio modal kerja yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana. Tujuan dari rasio-rasio pengukur modal kerja adalah untuk mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Rasio keuangan untuk menganalisa keuangan koperasi sebagai alat ukur yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana pada koperasi, menurut Tohar (2006: 49) adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Menurut Nirbito, dkk. (1986: 166) juga mengatakan hal yang sama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, penilaian efektifitas penggunaan modal kerja dan rentabilitas.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (M. Tohar: 49). Perusahaan dikatakan mampu membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo, apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.

1). Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*). Rasio ini untuk menghitung kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-

kewajiban atau hutang lancar jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid setiap saat diminta. Ukuran *quick ratio* sebesar 1,00 atau 100% (1:1) pada umumnya sudah dianggap baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

2). Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio ini untuk menghitung berapa kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancar jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia tepat pada waktunya. Ukuran *current ratio* sekitar 200% (2:1) adalah dianggap cukup baik, namun pada koperasi kredit hasil menunjukkan 100% (1:1) sudah dikatakan cukup baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Suatu rasio di dalam menganalisa dan menilai keadaan keuangan koperasi pada suatu saat yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemampuan koperasi untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1). *Actual Solvency* atau disebut juga dengan *Total Assets to Debt Ratio*. Rasio ini untuk mengukur apakah koperasi dapat membayar atau memenuhi semua kewajiban atau hutangnya

pada waktu koperasi tersebut dilikuidasi. Ukurannya = 100% (1:1) ke atas, akan semakin baik.

$$ActualSolvency = \frac{TotalAktiva}{TotalHutang} \times 100\%$$

2). Ratio Modal Sendiri terhadap Total Hutang. Rasio ini untuk mengukur besarnya kemungkinan dapat tidaknya koperasi membayar atau memenuhi semua kewajiban atau hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukurannya = 100% (1:1) ke atas, akan semakin baik.

$$ModalSendiri = \frac{ModalSendiri}{TotalHutang} \times 100\%$$

c. Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva

1). Tingkat Perputaran Modal Usaha (*Capital Turn Over*). Rasio ini merupakan penilaian efektifitas penggunaan aktiva yang terpenting dalam koperasi, yaitu suatu ratio yang dipergunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kecepatan perputaran modal usaha suatu koperasi dalam periode tertentu. Ukurannya, lebih besar dari 1 adalah cukup baik, berarti ada *under trading*. Apabila kurang dari 1 adalah kurang baik sebab dapat diartikan *over trading*. *Under trading* adalah suatu keadaan koperasi dimana usaha dan penjualannya saat itu terdapat kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. *Over trading* adalah keadaan koperasi dimana pada saat itu usaha dan penjualannya

mengalami kerugian yang terus menerus, padahal koperasi tersebut melakukan kegiatan usaha dengan bantuan kredit yang relatif terlalu besar.

$$\text{CapitalTurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{ModalSendiri}}$$

d. Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995: 35) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan atau koperasi.

1). Rentabilitas Usaha (*Earning Power*). Pada penilaian rentabilitas suatu koperasi, yang terpenting adalah penilaian rentabilitas usaha, yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengetahui dan menilai tinggi rendahnya tingkat kemampuan memperoleh laba koperasi dari kegiatan usahanya dalam periode tertentu. Yang menjadi ukurannya disini adalah apabila dibandingkan dengan rentabilitas usaha dari tahun-tahun sebelumnya, ternyata ada kenaikan, maka hal ini menandakan aspek usaha koperasi semakin baik.

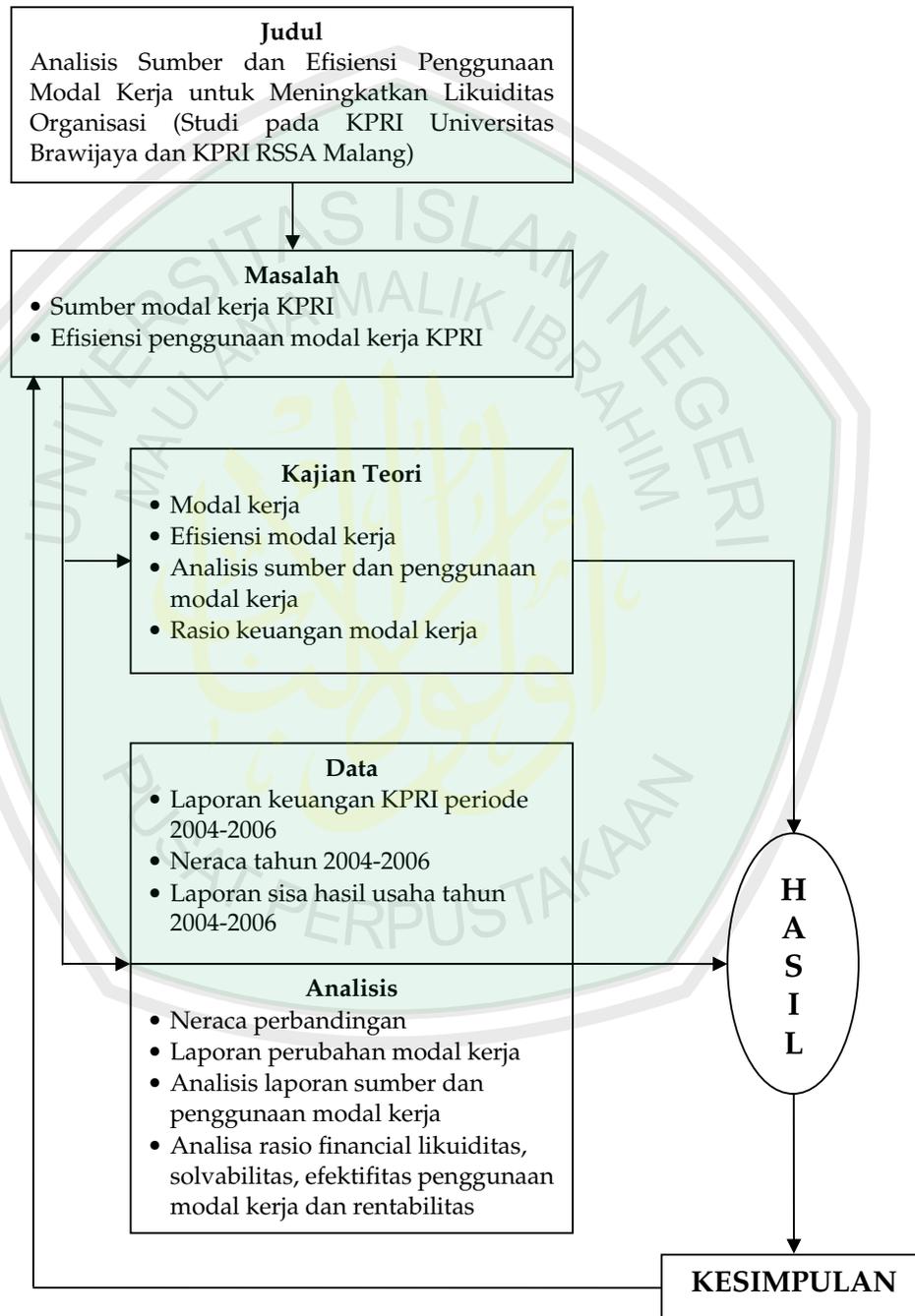
$$\text{RentabilitasUsaha} = \frac{\text{SHU}}{\text{ModalSendiri}} \cdot 100\%$$

2). Profit Margin, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh dari besar kecilnya jumlah penjualan produk koperasi yang berupa barang dan jasa. Profit margin akan mengungkapkan juga tentang apakah penjualan produk koperasi betul-betul mengakibatkan keuntungan yang besar. Ukurannya adalah dengan cara dibandingkan dengan periode sebelumnya mengalami kenaikan atau penurunan, kalau naik berarti semakin baik dan sebaliknya jika turun dari tahun sebelumnya berarti semakin buruk.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2
KERANGKA BERFIKIR



Sumber: Data Diolah

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah sumber modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja. Berdasarkan masalah tersebut, maka tinjauan pustaka yang mendukung untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah teori tentang modal kerja, efisiensi modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, rasio keuangan modal kerja dan kebijaksanaan jumlah modal kerja. Data yang digunakan adalah laporan keuangan KPRI periode 2004-2006, neraca tahun 2004-2006 serta laporan sisa hasil usaha tahun 2004-2006. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis neraca perbandingan, laporan perubahan modal kerja, analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan analisa rasio financial likuiditas, solvabilitas, efektifitas penggunaan modal kerja dan rentabilitas. Setelah selesai diolah maka akan didapatkan hasil yang menjawab masalah yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga koperasi. Yakni P-KPRI yang berlokasi di Jl. R. Tumenggung Soerjo No. 20 Malang, KPRI Universitas Brawijaya Malang yang berlokasi di Jl. Mayjend Haryono No. 169, Desa Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dan KPRI RSSA Malang yang berlokasi di Jl. Belakang Rumah Sakit No. 3 Malang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 12) Jenis penelitian ada dua, yaitu:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.
2. Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian diatas maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005:11).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskriptifkan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara variabel yang diteliti. Metode ini menunjukkan data dalam bentuk yang dapat membantu untuk memahami karakteristik variabel dalam suatu situasi yang menarik. Data yang diperoleh disusun secara sistematis dan diuraikan kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan serta untuk dicari jalan pemikirannya.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 107) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini oleh Indriantoro dan Supomo (1999: 146) dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan staff ahli anggaran dan keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi, dan ketetapan atau keputusan yang ditetapkan perusahaan.

Dari pengertian diatas penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada pada KPRI seperti profil perusahaan, laporan keuangan tahunan mulai tahun 2004-2006, laporan hasil rapat anggota tahunan (RAT) tahun 2004-2006.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari

data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data yang ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan (Arikunto, 2002: 206).

E. Teknik Analisa Data

Agar data yang terkumpul nanti dapat berguna dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti, maka perlu dilakukan analisis atas data. Tujuan analisis data ini untuk mengolah data agar mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan serta mencerminkan hubungan antara masalah yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan perhitungan terhadap data-data kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam pembahasan adalah:

1. Melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah:
 - a Menyusun neraca perbandingan antara dua periode tertentu.
 - b Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk melihat naik atau turunnya modal kerja dan besarnya modal kerja .
 - c Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, untuk mengetahui dari mana saja modal kerja koperasi diperoleh dan

untuk apa saja modal kerja tersebut digunakan atau dioperasionalkan.

2. Menghitung rasio-rasio yang berhubungan dengan modal kerja yaitu dengan analisis *cross sectional approach* dari rasio keuangan. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Evaluasi terhadap kinerja keuangan merupakan cara untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan perusahaan tercapai, dimana hal ini dapat diketahui dengan salah satu cara yang berupa analisis terhadap modal kerja. Analisis terhadap modal kerja dilakukan dengan cara menghitung sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - c. Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva
 - d. Rasio Rentabilitas

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PKPRI Kota Malang

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Dalam sidang Dewan Menteri pada bulan September 1954 telah memutuskan segera dibentuk koperasi di kalangan Pegawai Negeri yang pelaksanaannya dilakukan oleh Menteri Sosial pada saat itu yaitu Bapak R.P. Soeroso dimana tujuan didirikan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu untuk meringankan beban kebutuhan hidup Pegawai Negeri. Di Kota Malang keputusan tersebut direspon positif oleh Residen Malang beserta jajarannya dengan upaya pihak-pihak terkait dengan Residen Malang maka dibuat panitia pembentukan KPRI pada tanggal 26 September 1954.

Hasil dari rapat tersebut telah diputuskan untuk mengusahakan berdirinya Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Malang yang beranggotakan KPRI yang ada. Tetapi karena di Kota Malang belum ada KPRI yang berbadan hukum maka di Kota Malang tidak dapat dibentuk PKPRI melainkan hanya dapat dibentuk satu Koperasi Primer yang beranggotakan perorangan dari berbagai dinas dan kantor. Dengan keputusan tersebut, apabila di Kota Malang akan didirikan PKPRI

terlebih dahulu harus didirikan suatu KPRI yang mempunyai badan hukum, bila suatu KPRI sudah mempunyai badan hukum maka koperasi tersebut mempunyai kekuatan hukum dengan kata lain apabila terjadi suatu persengketaan maka pihak koperasi berhak menuntut ke pengadilan.

Karena didorong oleh keinginan untuk mendirikan PKPRI di Kota Malang maka Residen beserta pihak-pihak yang terkait terus mengadakan rapat-rapat dengan agenda pembentukan PKPRI Kota Malang sehingga pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 1957, 1958 dan 1959 sudah mulai muncul rumusan-rumusan beserta gambaran tentang pendirian PKPRI Kota Malang.

Berdasarkan keputusan RAT pada tanggal 26 Juni 1961 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1959 sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 79 Tahun 1958 telah diputuskan bahwa dibentuk suatu PKPRI Kota Malang dimana pembentukannya tersebut ditanda tangani oleh 7 KPRI yang memiliki badan hukum, yaitu:

- 1) KPRI Jawatan Penerangan
- 2) KPRI Akademi Pemerintah Dalam Negeri
- 3) KPRI Kehutanan Malang Selatan
- 4) KPRI Sekolah Guru Atas Rakyat
- 5) KPRI Pendidikan Masyarakat

- 6) KPRI Planologi
- 7) KPRI Kota Besar Malang

Badan hukum PKPRI Kota Malang diperoleh pada tahun 1968 dengan nomor badan hukum: 101A/BH/II/17-68. sesuai dengan Undang-undang koperasi nomor 25 tahun 1992 diadakan perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang pengesahannya dilakukan oleh Departemen Koperasi dengan nomor 101B/BH/II/17-68 pada tanggal 28 September 1995.

b. Bidang Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PKPRI Kota Malang meliputi:

- 1) Pelayanan pinjaman modal kerja
- 2) Pelayanan kredit bagi PNS melalui USP Cabang GKPRI Propinsi Jawa Timur
- 3) Penjualan ATK
- 4) Penjualan tanah kapling
- 5) Penjualan barang toko dan jasa foto kopi
- 6) Usaha jasa persewaan (kendaraan dan aula)
- 7) Penjualan kredit sepeda motor

c. Modal Koperasi

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan oleh

koperasi tersebut dalam memperlancar dan mengembangkan usaha koperasi. Sumber permodalan yang terdapat dalam PKPRI Kota Malang diperoleh dari modal intern, yaitu modal yang didapatkan dari dalam koperasi (seperti simpanan pokok, simpanan wajib, tabungan perumahan, dan lain-lain), dan modal ekstern, yaitu modal yang didapatkan dari luar koperasi.

1) Modal Intern, meliputi:

- a) Simpanan Pokok, adalah simpanan yang harus dibayar satu kali pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan sama untuk setiap anggota yaitu Rp. 500.000,00.
- b) Simpanan Wajib, adalah simpanan yang wajib dibayar setiap tahun oleh anggota sesuai dengan golongan karyawan.
- c) Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang didapat dari anggota atas kehendak sendiri dan dapat diambil sewaktu-waktu, dan
- d) Simpanan khusus.

2) Modal Ekstern, meliputi:

- a) Pinjaman bank
- b) Lembaga keuangan bukan bank
- c) Pihak ketiga (perusahaan)

Adapun jumlah perkembangan modal PKPRI Kota Malang dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Perkembangan Modal PKPRI Kota Malang

Tahun	Modal (Rp)	Kenaikan / tahun (Rp)
2004	1.711.922.254	-
2005	1.815.913.556	103.991.302
2006	2.036.516.211	220.602.655

Sumber: Laporan Perubahan Ekuitas PKPRI Kota Malang

Berdasarkan laporan Perkembangan Modal PKPRI Kota Malang menunjukkan bahwa Modal yang dimiliki oleh koperasi yaitu mulai tahun 2004-2006 selalu mengalami kenaikan rata-rata per tahun Rp. 162.296.978,50.

Adanya peningkatan modal yang terjadi dalam periode tahun 2004-2006 dikarenakan semakin besarnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota serta usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi mengalami kemajuan dari sisi finansial sehingga dengan meningkatnya usaha koperasi dan semakin bertambahnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota maka modal yang dimiliki oleh PKPRI Kota Malang mengalami kenaikan.

d. Anggota

Dalam tahun 2006 jumlah anggota PKPRI Kota Malang tetap seperti tahun sebelumnya dengan rincian jumlah anggota 70 KPRI

dan calon anggota 1 KPRI. Adapun perkembangan keanggotaan PKPRI Kota Malang tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Keanggotaan PKPRI Kota Malang

Tahun	Awal Tahun		Masuk		Keluar		Akhir Tahun	
	Anggota	Calon	Anggota	Calon	Anggota	Calon	Anggota	Calon
2004	70	1	-	-	-	-	70	1
2005	70	1	-	-	-	-	70	1
2006	70	1	-	-	-	-	70	1

Sumber: PKPRI Kota Malang

e. Karyawan

1) Karyawan dan tugasnya

Seiring dengan semakin berkembangnya usaha toko, dipandang perlu menambah karyawan baru, karena karyawan yang ada sudah terlalu banyak beban kerjanya. Untuk mengatasi masalah tersebut PKPRI menambah 2 karyawan yaitu: Anna Rovia, S. AB dan Anik Karyawati. Adapun nama beserta tugas pokok masing-masing karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tugas Pokok Masing-masing Karyawan PKPRI Kota Malang

No.	Nama	Jabatan	Tugas	Ket.
1.	Moch. Sjakri	Administrateur	Ko. Usaha PKPRI	
2.	Abdullah	Staff Adm.	Adm. Org. & penagihan	
3.	Sudarmadi	Staff Adm.	Usaha semabako	
4.	Heru D. S. U.	Staff Adm.	Kasir	
5.	Dian Indrayanti	Staff Adm.	ATK & seragam	
6.	Moch. Ridwan	Staff Adm.	Piutang USP cabang	
7.	Puji Handayani	Staff Adm.	Pembukuan PKPRI	
8.	Priadi	Staff Adm.	Piutang PKPRI	
9.	Suprat	Sopir	Pengantaran	
10.	Chairul Anwar	Keamanan	Penjaga malam	
11.	Samsul Arif	Pramuniaga	Pramuniaga/Kasir toko	
12.	Anna Novia, S. AB	Staff Adm.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukuan USP cabang • Pembukuan toko 	Baru

13.	Anik Karyawati	Pramuniaga	<ul style="list-style-type: none">• Pramuniaga• Input data pembelian	Baru
-----	----------------	------------	---	------

Sumber: PKPRI Kota Malang

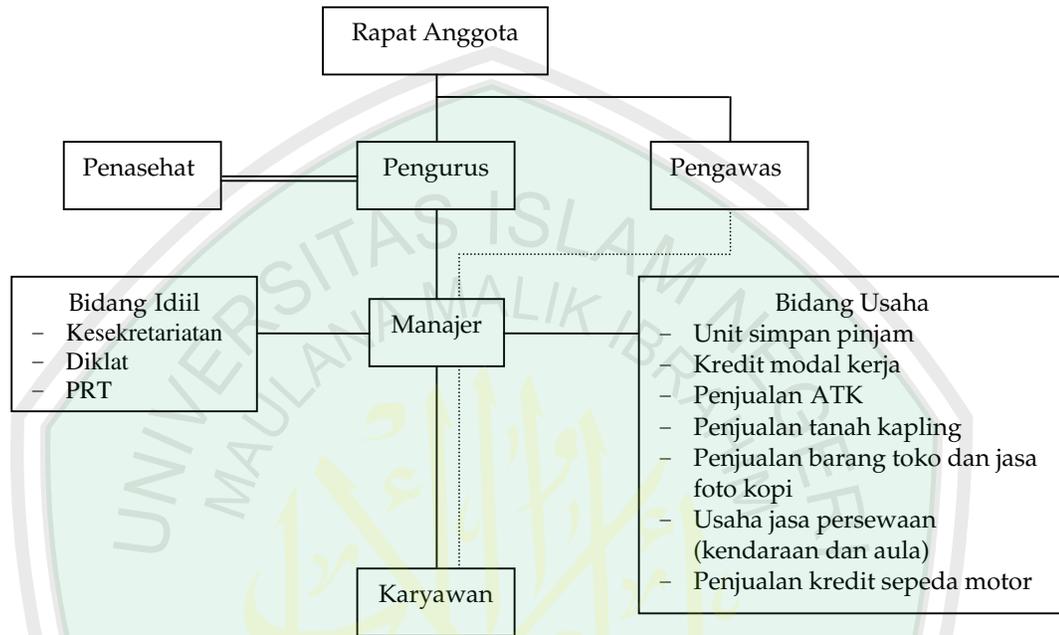
2) Kesejahteraan karyawan

Karyawan sebagai ujung tombak keberhasilan organisasi dan usaha, secara konsisten Pengurus selalu memikirkan kesejahteraannya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan telah ditempuh melalui:

- a) Memberikan gaji sesuai dengan ketentuan.
- b) Memberikan pakaian seragam kerja.
- c) Memberi santunan pengobatan bagi karyawan yang menderita sakit.
- d) Memberikan gratifikasi kepada karyawan sesuai ketentuan.
- e) Memberikan Tunjangan Hari Raya (THR).

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PKPRI KOTA MALANG



Keterangan :

- Garis Komando
- Garis Pengawasan
- ==== Garis Penasehatan

Sumber: PKPRI Kota Malang

g. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan PKPRI Kota Malang ini terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha. Berikut akan disajikan laporan keuangan mulai periode tahun 2004, 2005 dan 2006.

Tabel 4.4
PKPRI KOTA MALANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	33.062.500	9.408.225	20.463.475
Simp. Skrl. GKPRI/BUKOP	24.080.462	21.392.478	18.207.964
Piutang	2.609.823.352	2.134.874.797	2.484.306.881
Persediaan Barang Dag.	482.960.575	449.907.742	414.480.665
Pajak Dibayar Dimuka	12.634.739	18.208.639	22.749.100
Pendapatan YMH Diterima	41.940.878	30.696.479	27.915.819
Biaya Dibayar Dimuka	8.889.791	4.772.111	-
Jml. Aktiva Lancar	3.213.392.297	2.669.260.471	2.988.123.904
Aktiva Tak Lancar			
Penyertaan Jangka Panjang	124.123.414	131.912.914	202.424.414
Aktiva Tetap	117.013.895	124.840.324	91.798.401
Aktiva Titipan	(5.844.985)	(5.522.835)	(101.635)
Jml. Aktiva Tak Lancar	235.292.324	251.230.403	294.121.180
JUMLAH AKTIVA	3.448.684.621	2.920.490.874	3.282.245.084
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	22.210.766	9.380.285	8.217.889
Hutang Pajak	12.128.150	12.203.300	12.095.600
Beban YMH Dibayar	156.016.332	84.057.198	70.841.858
Pendapatan Dtrima Dimuka	48.694.710	156.856.825	333.492.030
Hutang Jasa & Dana SHU	94.377.481	88.358.102	80.663.849
Simp. Sukarela Anggota	519.137.974	428.248.923	362.144.526
Hutang Jangka Pendek	95.697.632	45.621.219	21.500.001
Jml. Kewajiban Lancar	948.263.045	824.725.852	888.955.753
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang pd BUKOP & BKE	-	12.500.000	442.399.118
Simp. Khusus Anggota	224.844.406	38.094.406	-
Tabungan Anggota	239.060.959	229.257.060	238.967.959
Jml. Kewajiban Jgk. Panjang	463.905.365	279.851.466	681.367.077
Ekuitas			
Simpanan Pokok	36.000.000	35.500.000	34.750.000
Simpanan Wajib	935.645.784	753.617.284	575.183.034
Modal Donasi	1.600.940	1.600.940	1.600.940
Cadangan	940.196.350	903.786.215	986.442.899
SHU	123.073.137	121.427.117	113.945.381
Jml. Ekuitas	2.036.516.211	1.815.913.556	1.711.922.254
JML KEWAJIBAN & EKUITAS	3.448.684.621	2.920.490.874	3.282.245.084

Sumber: Laporan Tahunan PKPRI Kota Malang

Tabel 4.5
PKPRI KOTA MALANG
LAPORAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Operasional	1.877.023.498	1.060.580.787	760.472.861
Beban Pokok Penjualan	(1.389.746.584)	(571.353.721)	(237.917.930)
Laba Kotor	487.276.914	489.227.066	522.554.931
Biaya-Biaya			
Biaya Operasional	(111.767.249)	(144.210.332)	(184.533.740)
Biaya Organisasi & Pembinaan	(61.976.250)	(63.696.200)	(71.177.600)
Administrasi & Umum	(202.471.248)	(171.188.530)	(159.612.654)
Penyusutan	(13.540.814)	(12.109.377)	(9.926.355)
Jumlah Biaya	(389.755.561)	(391.204.439)	(425.250.349)
Laba Kotor Operasional	97.521.353	98.022.627	97.304.582
Pendapatan Non Operasional	37.679.934	35.607.790	28.736.399
SHU (Sebelum Pajak)	135.201.287	133.630.417	126.040.981
Pajak Penghasilan	(12.128.150)	(12.203.300)	(12.095.600)
SHU (Setelah Pajak)	123.073.137	121.427.117	113.945.381

Sumber : Laporan Tahunan PKPRI Kota Malang

2. Gambaran Umum KPRI Universitas Brawijaya Malang

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Serba Usaha" Universitas Brawijaya Malang didirikan dengan dasar pemikiran bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan di lingkungan Brawijaya Malang khususnya dan masyarakat umumnya, serta kesadaran akan arti penting koperasi dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Maka pada hari Senin tanggal 12 Februari 1969 atas nama pegawai Universitas Brawijaya Malang, Prof. Darji Darmodihardjo, SH selaku Rektor Unibaw pada saat itu

menetapkan dibentuknya organisasi koperasi yang disepakati dengan nama Koperasi Pegawai Negeri "Serba Usaha" Universitas Brawijaya Malang.

Pada awal operasionalnya koperasi mempunyai anggota yang meliputi karyawan kantor pusat saja yang berjumlah sekitar 150 orang saja. Kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari pada karyawan. Tahun-tahun permulaan menjalankan kegiatan, koperasi kurang menunjukkan kemajuan yang berarti, bahkan pada tahun 1972 koperasi mulai mengalami kemunduran. Dengan kemunduran tersebut pihak koperasi berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki, namun karena keterbatasan para pengurus dan staf karyawan pada waktu itu koperasi tidak mampu bertahan, akhirnya koperasi dibekukan sementara.

Sekitar tahun 1975 segenap pengurus koperasi berusaha mengupayakan perbaikan dengan mengadakan reorganisasi di segala bidang, baik kepengurusan, keanggotaan, maupun permodalan. Pada bulan Juni 1975 Koperasi Pegawai Negeri "Serba Usaha" Universitas Brawijaya berdasarkan hasil rapat anggota menyetujui reformasi pengurus. Keanggotaan diperluas tidak hanya terbatas pada karyawan kantor pusat saja melainkan seluruh

karyawan fakultas-fakultas yang ada di lingkungan Universitas Brawijaya.

Guna mendapatkan status badan hukum bagi koperasi maka diajukan permohonan pembentukan koperasi kepada Kepala Direktorat Jenderal Koperasi Jawa Timur atas nama Direktorat Jenderal Koperasi mengesahkan berdirinya Koperasi Pegawai Negeri "Serba Usaha" Universitas Brawijaya Malang dengan badan hukum 148/11/BH/17-69 tanggal 12 Mei 1969.

Dengan disahkannya badan hukum koperasi ini maka Koperasi Negeri "Serba Usaha" Universitas Brawijaya Malang telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 9 yang memuat status badan hukum koperasi, bahwa "koperasi mempunyai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah".

Pada tanggal 20 Agustus 1996 terjadi perubahan badan hukum koperasi, hal ini dimulai dengan adanya ketetapan dari pemerintah yang mengatakan bahwa istilah Pegawai Negeri diganti dengan Pegawai Republik Indonesia. Dengan demikian status badan hukum koperasi juga mengalami perubahan berdasarkan ketetapan Direktorat Jenderal Koperasi yaitu semula No. 148/11/BH/17-69 dengan nama Koperasi Pegawai Negeri "Serba Usaha" Universitas Brawijaya Malang berubah menjadi No.

148A/11/BH/17-69 dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya Malang atau disingkat KPRI Universitas Brawijaya.

b. Bidang Usaha

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya Malang mempunyai beberapa bidang usaha yaitu divisi simpan pinjam, dan divisi perdagangan. Divisi perdagangan meliputi beberapa unit usaha yaitu : toserba, apotik, dan perumahan.

1) Divisi Simpan Pinjam

Divisi ini berdiri tahun 1975, bertujuan meningkatkan modal kerja agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik sekaligus menampilkan kepercayaan para anggota terhadap kegiatan usaha koperasi. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan jasa simpanan uang para anggota dari golongan III keatas, dan pemberian pinjaman bersifat produktif yang berupa kredit barang maupun kredit investasi terutama dari golongan I dan II, KPRI Universitas Brawijaya. Selain itu dapat menjadi sasaran untuk transfer modal dari golongan III dan IV kepada golongan I dan II.

Bagi anggota yang mengalami kesulitan keuangan seperti biaya perawatan rumah sakit, biaya pendidikan serta keperluan lain, maka unit ini dirasakan sangat membantu anggota. Terbukti

sermakin meningkatnya jumlah anggota yang meminjam dan menyimpan. Masyarakat umum juga bisa menjadi anggota dengan syarat memiliki deposito sebesar Rp. 2.000.000,00 pada KPRI Universitas Brawijaya.

2) Divisi Perdagangan

Divisi perdagangan terdiri dari tiga unit usaha yaitu: Pertokoan (Toserba), Perumahan, dan Apotek.

a) Pertokoan (Toserba)

Unit Toserba merupakan gabungan dari beberapa sub unit yaitu: unit bahan pokok, bahan sandang, pecah belah, barang mewah, elektronik, sepatu, tas, kosmetik, aksesoris, dan mainan anak-anak. Usaha unit pertokoan tidak hanya melayani kebutuhan sehari-hari para anggota, tetapi juga kebutuhan masyarakat umum. KPRI Universitas Brawijaya selain menyediakan kebutuhan anggotanya, juga memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk memasarkan barang produksinya melalui koperasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya suatu pusat pertokoan di dalam kampus yang mampu melayani kebutuhan sekaligus memberi sarana pemasaran bagi hasil produksi anggota.

b) Perumahan

Unit ini memberikan pelayanan kredit perumahan bagi para anggota KPRI Universitas Brawijaya Malang, dengan jenis kegiatan meliputi pelayanan kredit rumah, pelayanan kredit tanah kapling, dan sewa rumah serta pembangunan dan perbaikan rumah. Pelayanan kredit ini diberikan kepada para anggota yang memiliki tabungan proyek perumahan, khususnya bagi pegawai golongan I, II, dan III. Unit berwenang menjalankan usaha proyek perumahan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan administrasi yang berkaitan dengan proyek perumahan.
- b. Menyusun target dan strategi kegiatan proyek perumahan.
- c. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam menyelesaikan dan pengurusan surat-surat kepemilikan tanah dan perumahan yang meliputi izin prinsip, izin kapling, akta jual beli dan sertifikat.

c) Apotek

Unit usaha ini merupakan unit usaha baru yang beroperasi mulai bulan November 1998. Apotek menyediakan kebutuhan obat-obatan bagi anggota KPRI Universitas Brawijaya maupun masyarakat umum dengan atau tanpa

resep dokter. Unit apotek dalam perkembangannya menunjukkan perkembangan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat pada perkembangan omzet usaha.

c. Modal Koperasi

Modal merupakan masalah yang penting dalam menjalankan serta mengembangkan usaha bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya diperoleh dari modal intern, yaitu modal yang didapatkan dari dalam koperasi (seperti simpanan pokok, simpanan wajib, tabungan perumahan, dan lain-lain), dan modal ekstern, yaitu modal yang didapatkan dari luar koperasi.

1) Modal Intern

- a) Simpanan Pokok, adalah simpanan yang harus dibayar satu kali pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan sama untuk setiap anggota yaitu Rp. 25.000,00.
- b) Simpanan Wajib, adalah simpanan yang wajib dibayar setiap tahun oleh anggota sesuai dengan golongan karyawan, yaitu:

- Golongan Honorer Rp. 2.000,00
- Golongan I Rp. 3.000,00
- Golongan II Rp. 5.000,00
- Golongan III Rp. 7.500,00
- Golongan IV Rp. 10.000,00

c) Simpanan Jasa Anggota, adalah simpanan yang didapat dari SHU anggota yang tidak diambil.

d) Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang didapat dari anggota atas kehendak sendiri dan dapat diambil sewaktu-waktu.

2) Modal Ekstern

Usaha koperasi yang semakin berkembang memerlukan modal yang semakin besar yang tidak mampu dicukupi oleh modal intern. Mengingat hal tersebut, maka KPRI Universitas Brawijaya berusaha mendapatkan modal dari pihak lain melalui:

a) Pinjaman bank

b) Lembaga keuangan bukan bank

c) Pihak ketiga (perusahaan)

Adapun jumlah perkembangan modal KPRI Universitas Brawijaya Malang dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Laporan Perkembangan Modal KPRI Universitas Brawijaya Malang

Tahun	Modal (Rp)	Kenaikan / tahun (Rp)
2004	2.322.080.163	-
2005	2.843.584.628	521.504.465
2006	3.219.086.951	375.502.323

Sumber: Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Universitas Brawijaya

Berdasarkan laporan Perkembangan Modal KPRI Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa Modal yang dimiliki oleh koperasi yaitu mulai tahun 2004-2006 selalu mengalami kenaikan rata-rata per tahun Rp. 448.503.394.

Adanya peningkatan modal yang terjadi dalam periode tahun 2004-2006 dikarenakan semakin besarnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota serta usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi mengalami kemajuan dari sisi finansial sehingga dengan meningkatnya usaha koperasi dan semakin bertambahnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota maka modal yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang mengalami kenaikan.

d. Anggota

Prinsip sukarela dan terbuka tetap menjadi pegangan dalam merekrut anggota, terutama pada nasabah atau anggota luar biasa yang berdasar permohonan. Namun dalam sistem keanggotaan KPRI Universitas Brawijaya adalah otomatis artinya setiap pegawai negeri atau calon pegawai negeri yang terdaftar menjadi pegawai Universitas Brawijaya akan diterima secara otomatis sebagai anggota KPRI Universitas Brawijaya setelah memenuhi syarat-syarat dan prosedur yang ditetapkan.

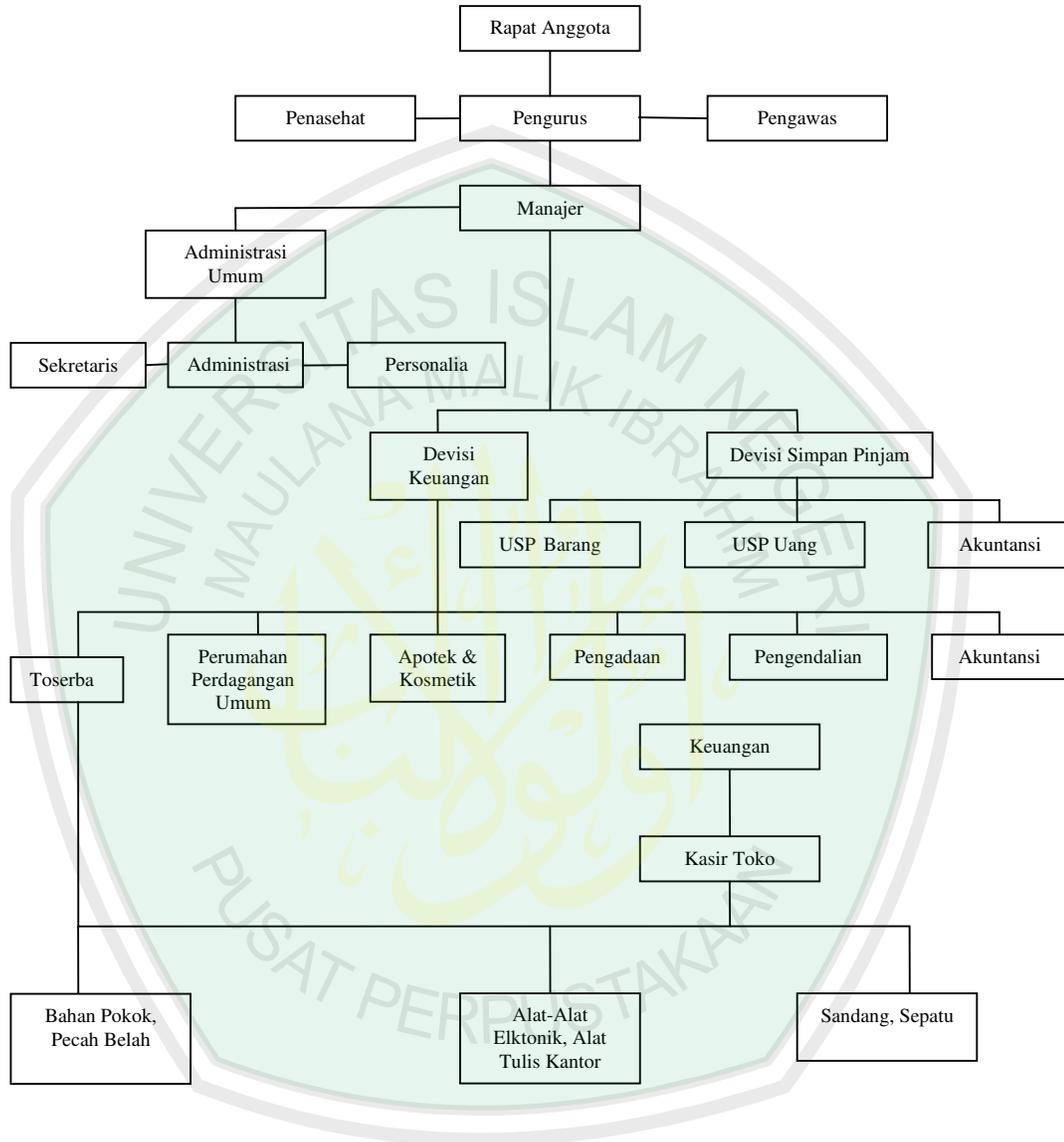
Sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga KPRI Universitas Brawijaya Pasal 5, maka keanggotaannya terdiri dari:

- 1) Anggota Biasa, adalah pegawai negeri dan atau calon pegawai negeri Universitas Brawijaya yang mendaftar menjadi anggota.
- 2) Anggota Luar Biasa, adalah karyawan edukatif dan administratif Universitas Brawijaya yang berstatus bukan sebagai pegawai negeri, misalnya pensiunan, pegawai honorer, dan masyarakat lain yang erat hubungannya dengan koperasi dan hendak menjadi anggota dengan prosedur yang berlaku.
- 3) Anggota Kehormatan, adalah anggota diluar anggota biasa dan anggota luar biasa yang ditetapkan oleh pengurus atas jasa-jasanya terhadap koperasi.

e. Struktur Organisasi

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG



f. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4.7
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	1.228.816.529	1.377.475.267	1.129.648.498
Surat Berharga	212.000.000	52.000.000	52.000.000
Piutang	12.411.938.200	10.548.285.886	9.364.771.154
Persediaan Barang Dag.	363.703.130	613.813.260	654.408.784
Pajak Dibayar Dimuka	-	47.762.451	29.756.231
Biaya Dibayar Dimuka	-	13.465.700	-
Jml. Aktiva Lancar	14.216.457.859	12.652.802.564	11.230.584.667
Aktiva Tak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	173.424.788	85.522.608	62.256.208
Aktiva Tetap	1.041.334.623	1.113.449.820	1.166.156.699
Jml. Aktiva Tak Lancar	1.214.759.411	1.198.972.428	1.228.412.907
JUMLAH AKTIVA	15.431.217.270	13.851.774.992	12.458.997.574
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban Jk. Pendek			
Hutang Usaha	216.648.542	502.894.516	390.853.976
Hutang Pajak	108.146.757	89.683.116	97.586.965
Dana Pembagian SHU	143.470.171	181.870.411	210.718.990
Biaya Masih Harus Dibayar	183.266.684	181.537.638	147.021.004
Simp. Ksejahteraan anggota	1.802.779.078	1.355.404.096	1.108.143.628
Hutang Bank	3.214.988.725	3.115.908.943	2.649.954.918
Hutang Lancar Lainnya	141.431.819	-	-
Uang Muka Sewa	10.958.332	-	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	5.821.690.108	5.427.298.720	4.604.279.481
Kewajiban Jk. Panjang			
Simp. Sukarela Anggota	32.307.077	30.228.677	30.403.677
Simp. Berjangka Anggota	855.467.750	769.000.000	1.118.000.000
Hutang Bank	5.502.665.385	4.781.662.968	4.384.234.253
Jml. Kewajiban Jk. Panjang	6.390.440.212	5.580.891.645	5.532.637.930
Ekuitas			
Simpanan Pokok	105.265.870	105.357.870	75.499.870
Simpanan Wajib	2.032.531.510	1.721.879.564	1.518.108.811
Modal Sumbangan	20.500.000	20.500.000	20.500.000
Cadangan Koperasi	920.287.716	967.424.677	595.036.876
SHU Belum Dibagi	140.501.854	28.422.516	112.934.606
Jml. Ekuitas	3.219.086.950	2.843.584.627	2.322.080.163
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	15.431.217.270	13.851.774.992	12.458.997.574

Sumber : Laporan Tahunan KPRI UNIBRAW

Tabel 4.8

KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LAPORAN SISA HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
Pendapatan Usaha	7.466.075.535	6.681.911.769	6.436.280.421
Beban Pokok Penjualan	(6.059.409.951)	(5.489.685.554)	(5.233.702.827)
Laba Kotor	1.406.665.584	1.192.226.215	1.202.577.594
Biaya-Biaya			
Biaya Operasional	(685.803.155)	(723.670.161)	(708.199.675)
Biaya Organisasi	(80.347.225)	(164.243.250)	(175.763.425)
Jumlah Biaya	(766.150.380)	(887.913.411)	(883.963.100)
Laba Kotor Operasional	640.515.204	304.312.804	318.614.494
Pendapatan & Biaya Lain			
Pendapatan	67.494.518	91.867.695	105.995.094
Biaya	(89.682.308)	(13.488.005)	(1.109.299)
Juml. Pend & Biaya Lain	(22.187.790)	78.379.690	104.885.795
SHU Bersih Sebelum Pajak	618.327.414	382.692.494	423.500.289
Taksiran Pajak Penghasilan	(149.987.900)	(89.683.116)	(97.586.965)
SHU Sblm Dialokasikan	486.339.514	293.009.378	325.913.324
SHU yang Dialokasikan	(327.837.660)	(190.456.096)	(212.978.718)
SHU Bersih Stlh Dialokasikan	140.501.854	102.553.282	112.934.606

Sumber : Laporan Tahunan KPRI UNIBRAW

3. Gambaran Umum KPRI RSSA Malang

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Diawali munculnya banyak masalah, dimana banyak karyawan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang terjebak rentenir yang ber operasi di lingkungan rumah sakit dengan menimbulkan dampak gangguan ketenangan bekerja serta produktivitas kerja, pimpinan rumah sakit saat itu mengambil prakarsa. Pada rapat yang diadakan pada tanggal 27 Oktober 1980 dan 3 Desember 1980, terbentuklah koperasi dengan nama KPN RSSA. Pada tahun 1996

nama KPN RSSA diubah menjadi KPRI RSSA Malang yang berlangsung sampai saat ini, dengan berbadan hukum 5142A/BH/II/82 pada tanggal 16 Februari 1996.

b. Bidang Usaha

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya

Malang mempunyai beberapa bidang usaha yaitu:

- 1) Unit usaha simpan pinjam
- 2) Unit usaha apotik
- 3) Unit usaha pertokoan atau toserba
- 4) Unit usaha makanan dan minuman atau kafetaria
- 5) Unit usaha optik
- 6) Unit usaha wartel
- 7) Unit usaha cleaning service
- 8) Unit usaha percetakan dan foto kopi
- 9) Unit usaha jasa pengurusan SIM dan jasa persewaan mobil

c. Modal Koperasi

Modal merupakan masalah yang penting dalam menjalankan serta mengembangkan usaha bagi KPRI RSSA Malang diperoleh dari modal intern, yaitu modal yang didapatkan dari dalam koperasi (seperti simpanan pokok, simpanan wajib, tabungan perumahan, dan lain-lain), dan modal ekstern, yaitu modal yang didapatkan dari luar koperasi.

1) Modal Intern, meliputi:

- a) Simpanan Pokok, adalah simpanan yang harus dibayar satu kali pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan sama untuk setiap anggota yaitu Rp. 25.000,00.
- b) Simpanan Wajib, adalah simpanan yang wajib dibayar setiap tahun oleh anggota sesuai dengan golongan karyawan, yaitu sebesar Rp. 10.000,00 s/d Rp. 15.000,00 / anggota setiap bulan.
- c) Simpanan Jasa Anggota, adalah simpanan yang didapat dari SHU anggota yang tidak diambil.
- d) Simpanan Sukarela Khusus, adalah simpanan yang didapat dari anggota atas kehendak sendiri dan dapat diambil sewaktu-waktu, sebesar 2 % dari nilai pinjaman.
- e) Simpanan Sukarela Umum, jumlahnya sesuai dengan kemampuan anggota.
- f) Tabungan Khusus, merupakan tabungan berjangka sejenis deposito anggota.

2) Modal Ekstern, meliputi:

- d) Pinjaman bank
- e) Lembaga keuangan bukan bank

f) Pihak ketiga (perusahaan)

Adapun jumlah perkembangan modal KPRI RSSA Malang dapat dilihat dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Laporan Perkembangan Modal KPRI RSSA Malang

Tahun	Modal (Rp)	Kenaikan / tahun (Rp)
2004	4.554.887.664,42	-
2005	4.896.724.066,11	341.836.401,69
2006	5.271.169.740,71	374.445.674,60

Sumber: Laporan Perubahan Ekuitas KPRI RSSA Malang

Berdasarkan laporan Perkembangan Modal KPRI RSSA Malang menunjukkan bahwa Modal yang dimiliki oleh koperasi yaitu mulai tahun 2004-2006 selalu mengalami kenaikan rata-rata per tahun Rp. 358.141.038,15.

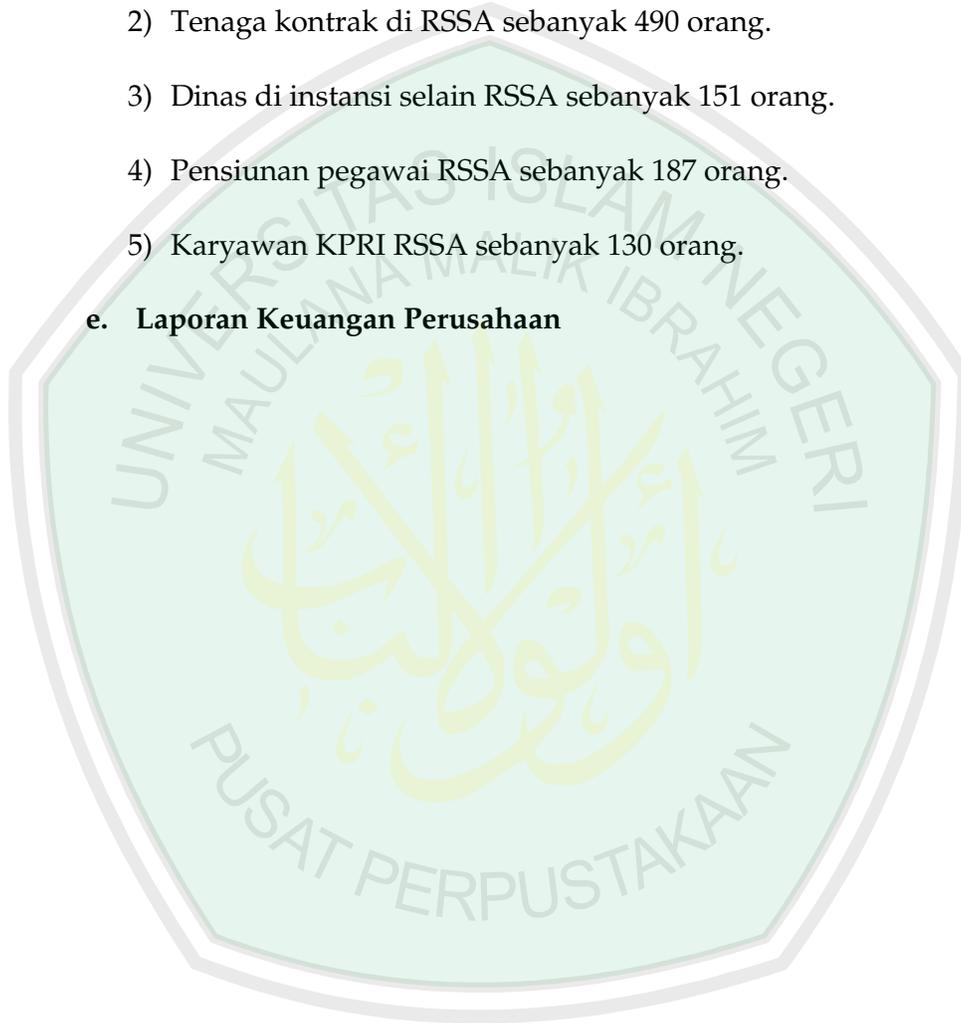
Adanya peningkatan modal yang terjadi dalam periode tahun 2004-2006 dikarenakan semakin besarnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota serta usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi mengalami kemajuan dari sisi finansial sehingga dengan meningkatnya usaha koperasi dan semakin bertambahnya simpanan wajib maupun simpanan sukarela yang dikumpulkan oleh anggota maka modal yang dimiliki oleh KPRI RSSA Malang mengalami kenaikan.

d. Anggota

Anggota KPRI RSSA Malang terdiri dari:

- 1) PNS di RSSA sebanyak 1.380 orang.
- 2) Tenaga kontrak di RSSA sebanyak 490 orang.
- 3) Dinas di instansi selain RSSA sebanyak 151 orang.
- 4) Pensiunan pegawai RSSA sebanyak 187 orang.
- 5) Karyawan KPRI RSSA sebanyak 130 orang.

e. Laporan Keuangan Perusahaan



Tabel 4.10
KPRI RSSA MALANG
NERACA
PER DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas	3.561.965.282,33	3.803.839.413,71	2.330.339.780,39
Deposito	-	-	1.009.000.000,00
Piutang	7.990.360.413,85	7.129.556.355,76	7.228.424.857,87
Persediaan	497.534.298,00	661.698.549,70	880.356.400,00
Uang Muka Pajak	112.524.665,35	111.454.521,35	102.176.003,00
Beban Dibayar Dimuka	164.956.022,50	173.278.740,40	119.552.569,00
Premi Dibayar Dimuka	11.871.026,20	11.871.026,20	22.868.617,52
Pendapatan YMH Diterima	98.040.636,00	77.686.800,00	-
Jml. Aktiva Lancar	12.437.252.344,23	11.969.385.407,12	11.692.718.227,78
Aktiva Tak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	157.809.956,00	99.987.027,00	78.006.227,00
Aktiva Tetap	907.396.280,82	710.029.864,74	768.404.965,10
Jml. Aktiva Tak Lancar	1.065.206.236,82	810.016.891,74	846.411.192,10
JUMLAH AKTIVA	13.502.458.581,05	12.779.402.298,86	12.539.129.419,88
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	847.578.995,02	694.715.022,24	1.006.116.442,01
Beban YMH Dibayar	688.475.930,56	753.791.593,85	701.372.383,34
Titipan Pihak III	79.546.356,07	32.066.798,00	54.913.673,51
Dana Pembagian SHU	161.131.233,83	158.232.546,84	146.730.634,47
Simpanan Sukarela	2.239.809.057,72	2.221.352.978,17	2.311.507.862,25
Simpanan Khusus	332.384.355,00	284.349.914,00	242.282.210,00
Cadangan Khusus	284.572.296,78	284.572.296,78	286.958.238,70
PPn - K	366.798.609,00	213.160.362,27	815.768,76
Asuransi	2.554.019,36	2.171.561,40	1.098.880,50
Hutang Lain-lain	8.981.120,00	12.695.900,00	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	5.011.831.973,34	4.657.108.973,55	4.751.796.093,54
Kewajiban Jangka Panjang			
Tabungan Khusus	3.102.392.536,00	2.846.789.255,00	2.384.000.000,00
Modal Tak Tetap Tambahan	117.064.331,00	378.780.004,20	848.445.661,92
Jml. Kewajiban Jk. Panjang	3.219.456.867,00	3.225.569.259,20	3.232.445.661,92
Ekuitas			
Simpanan Pokok	56.650.000,00	57.345.000,00	55.865.000,00
Simpanan Wajib	1.544.379.617,41	1.397.792.234,26	1.226.867.951,29
Donasi	714.338.958,00	714.338.958,00	714.338.958,00
Cadangan	2.115.550.746,54	1.881.257.309,57	1.716.009.107,35
Keuntungan Pemilik Baru	-	-	28.894.825,18
SHU	840.250.418,76	845.990.564,28	812.911.822,60
Jml. Ekuitas	5.271.169.740,71	4.896.724.066,11	4.554.887.664,42
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	13.502.458.581,05	12.779.402.298,86	12.539.129.419,88

Sumber: Laporan Tahunan KPRI RSSA Malang

Tabel 4.11
KPRI RSSA MALANG
LAPORAN SISA HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR DESEMBER 2004, 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Desember 2006	31 Desember 2005	31 Desember 2004
Pendapatan Usaha	13.227.757.287,51	14.286.078.247,33	15.865.490.004,37
Beban Pokok Penjualan	(10.047.064.136,36)	(11.052.204.907,89)	(12.116.613.446,16)
Laba Kotor	3.180.693.151,15	3.233.873.339,44	3.748.876.558,21
Biaya-Biaya			
Biaya Operasional (Usaha)	(1.794.779.004,78)	(1.972.501.232,05)	(2.234.505.892,82)
Biaya Organisasi	(802.524.492,50)	(739.378.335,33)	(876.681.054,21)
Jumlah Biaya	(2.597.303.497,28)	(2.711.879.567,38)	(3.111.186.947,03)
Laba Kotor Operasional	583.389.653,87	521.993.772,06	637.689.611,18
Pendapatan & Biaya Lain	227.313.055,64	287.334.847,30	167.455.091,70
SHU (Sebelum Pajak)	810.702.709,51	809.328.619,36	805.144.702,88
Pajak Penghasilan	-	-	-
SHU (Setelah Pajak)	810.702.709,51	809.328.619,36	805.144.702,88

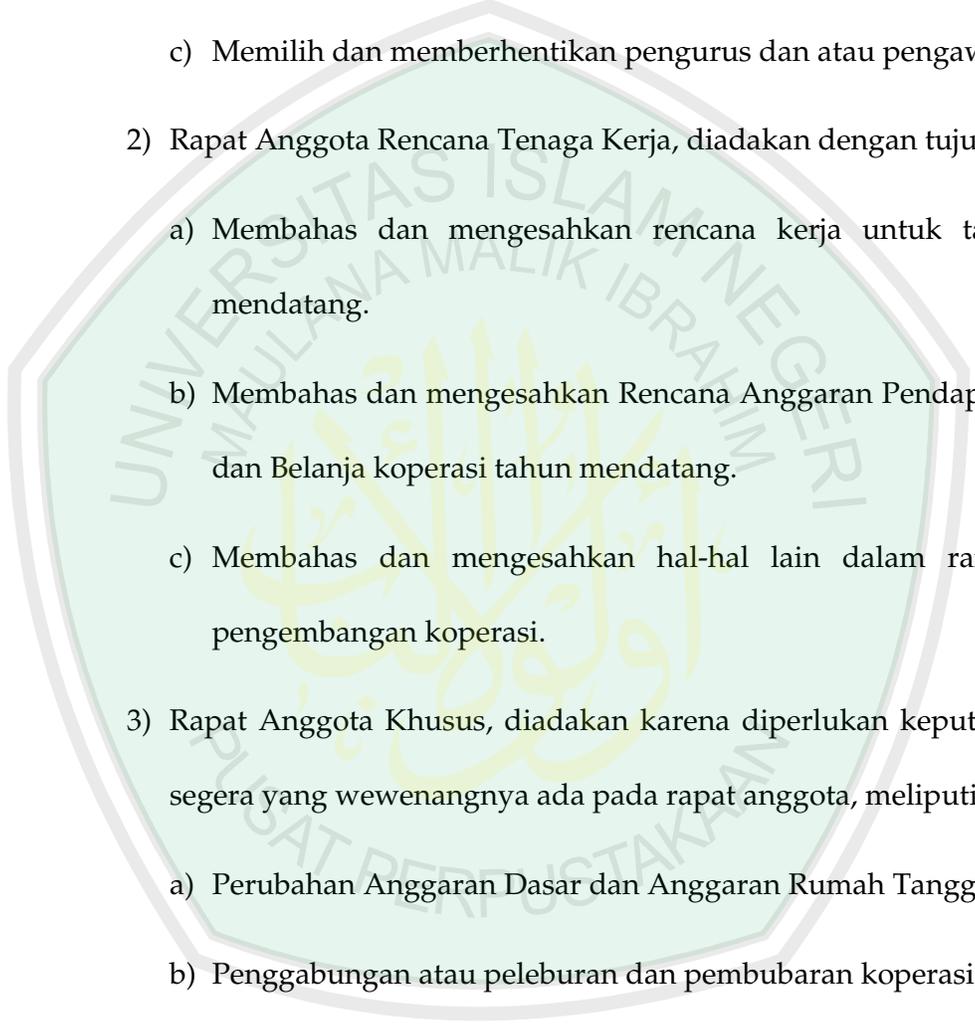
Sumber: Laporan Tahunan KPRI RSSA Malang

4. Tugas dan Wewenang KPRI

a. Rapat Anggota

Dalam struktur organisasi koperasi, rapat anggota koperasi merupakan lembaga tertinggi. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perekonomian pasal 22 ayat 1 yang berbunyi: "Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi". Yang meliputi:

- 1) Rapat Anggota Tahunan, diadakan selambat-lambatnya tiga bulan setelah tahun tutup buku dengan tujuan:

- 
- a) Membahas dan mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas untuk tahun buku yang bersangkutan.
 - b) Membahas dan mengesahkan pembagian Sisa Hasil Usaha.
 - c) Memilih dan memberhentikan pengurus dan atau pengawas.
- 2) Rapat Anggota Rencana Tenaga Kerja, diadakan dengan tujuan:
- a) Membahas dan mengesahkan rencana kerja untuk tahun mendatang.
 - b) Membahas dan mengesahkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi tahun mendatang.
 - c) Membahas dan mengesahkan hal-hal lain dalam rangka pengembangan koperasi.
- 3) Rapat Anggota Khusus, diadakan karena diperlukan keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota, meliputi:
- a) Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - b) Penggabungan atau peleburan dan pembubaran koperasi.
 - c) Penjualan atau pembelian aset koperasi dalam skala besar yang belum tertuang dalam rencana kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi.

4) Rapat Anggota Luar Biasa, diadakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dianggap luar biasa kewenangannya ada pada pengurus, pengawas dan anggota seperti:

- a) Penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus dan atau pengawas terhadap perundang-undangan koperasi.
- b) Penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus dan atau pengawas terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi.
- c) Penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus dan atau pengawas terhadap rencana kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi tanpa alasan yang dapat dibenarkan atau diterima oleh anggota.

b. Pengurus

Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia dipilih dari dan oleh anggota melalui forum Rapat Anggota Tahunan untuk masa bakti selama 3 (tiga) tahun. Fungsi pengurus adalah menentukan kebijaksanaan koperasi secara menyeluruh, dimana sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya (khususnya di bidang usaha) dilimpahkan kepada karyawan. Tugas dan wewenang pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia antara lain:

- 1) Memimpin organisasi dan perusahaan koperasi.
- 2) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
- 3) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- 4) Mengajukan rancangan rencana kerja dan Rancangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi.
- 5) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- 6) Mengelola koperasi dan usahanya.
- 7) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus.
- 8) Memelihara daftar buku anggota pengurus.
- 9) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- 10) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan manfaat koperasi sesuai dengan tanggung serta keputusan Rapat Anggota.
- 11) Mengangkat dan memberhentikan pengelola dan karyawan koperasi.
- 12) Mengangkat dan memberhentikan penasehat.

c. Penasehat

Dewan penasehat ini diangkat oleh pengurus dan disahkan pada rapat anggota. Penasehat berhak menyampaikan nasehat kepada pengurus baik diminta maupun tidak. Penasehat dapat menyampaikan pendapat kepada rapat anggota atas ijin pengurus, akan tetapi tidak mempunyai hak suara.

d. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam forum Rapat Anggota yang terdiri atas sekurang-kurangnya tiga orang anggota koperasi yang tidak dapat diangkat dengan jabatan pengurus untuk masa jabatan tiga tahun. Fungsi pengawas adalah:

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan organisasi koperasi yang meliputi:
 - a) Pelaksanaan sendi-sendi dasar atau prinsip-prinsip koperasi.
 - b) Pelaksanaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan Rapat Anggota.

- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan koperasi yang meliputi:
 - a) Kesesuaian antara tujuan koperasi dengan usaha koperasi.
 - b) Pelaksanaan rencana anggaran, pendapatan, dan belanja yang telah diputuskan oleh Rapat Anggota.

e. Manajer

Bidang-bidang tugas manajer meliputi:

1) Bidang Kepegawaian

- a) Mengajukan usul penambahan atau pengangkatan pegawai serta promosi karyawan kepada pengurus juga mengenai pemberhentian, pencatatan, penurunan pangkat atau tanggung jawab dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- b) Melakukan pembinaan dan pengawasan langsung para karyawan dalam rangka menciptakan suasana yang tertib dan gairah kerja yang tinggi.
- c) Membimbing dan mengembangkan karyawan agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan tambahan.

2) Bidang Perencanaan

- a) Mengkordinir penyusunan rencana kerja dan budget masing-masing bagian yang ada di bawahnya dan mengusulkannya kepada pengurus.
- b) Mengikuti rapat pembahasan rencana kerja dan budget koperasi secara keseluruhan dengan pengurus.
- c) Membantu pengurus menyelesaikan naskah rencana kerja dan budget agar siap disajikan dalam Rapat Anggota dan

menyelesaikan rencana kerja dan budget di muka Rapat Anggota bila diminta oleh pengurus.

3) Bidang Pelaksanaan Usaha

- a) Melaksanakan tugas-tugas di bidang usaha sesuai dengan rencana kerja dan budget yang disetujui Rapat Anggota dan memimpin serta mengkoordinasi para karyawan dalam melakukan tugas-tugas di bidang usaha.
- b) Melaksanakan tugas-tugas pengurus yang telah didelegasikan pada manajer.

4) Bidang Administrasi, Keuangan, dan Bank

- a) Menyelenggarakan administrasi keuangan dan bank yang tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk pengurus.
- b) Menandatangani surat-surat berharga dengan pihak bank atas persetujuan pengurus.
- c) Mengesahkan pengeluaran sejumlah uang yang dianggap cukup besar dan ditentukan oleh Rapat Anggota dengan persetujuan pengurus atau Rapat Anggota.
- d) Mengambil langkah-langkah pengamanan terhadap setiap uang dan barang yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Membuat laporan keuangan secara periodik kepada pengurus.

5) Bidang Pengawasan dan Laporan

a) Melaksanakan pengawasan intern terhadap pekerjaan karyawan secara rutin.

b) Melakukan evaluasi pelaksanaan rencana kerja dan budget paling tidak setiap tiga bulan sekali dan menyerahkannya kepada pengurus untuk dipertimbangkan dan dijadikan bahan dalam penentuan kebijaksanaan baru.

c) Melaporkan dengan segera hal-hal yang sangat penting kepada pengurus dan memberikan keterangan kepada pengurus sepanjang menyangkut bidang usaha koperasi.

f. Kepala Administrasi Umum

Kepala Administrasi Umum melakukan tugas sebagai pengelola kegiatan koperasi dalam bidang administrasi keuangan, personalia dan sekretaris berdasarkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. KPRI Universitas Brawijaya

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan tergambar suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah pertama membuat neraca perbandingan antara 2 periode yang berurutan, kedua membuat laporan perubahan modal kerja dan yang terakhir membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Setelah itu dapat dianalisis bagaimana pengelolaan modal kerja pada koperasi.

Neraca perbandingan memberikan gambaran tentang perkembangan aktivitas keuangan koperasi dari dua tahun yang berurutan, sehingga memperlihatkan kenaikan atau penurunan pada pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan. Laporan perubahan modal kerja mencerminkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada pos aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dari laporan ini dapat diketahui kenaikan atau penurunan modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja berguna untuk mengetahui darimana dana modal kerja diperoleh dan untuk apa saja dana itu digunakan. Laporan tersebut juga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap modal

kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif pada masa yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya neraca perbandingan, laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja disajikan dalam tabel-tabel berikut:



Tabel 4.12
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Des 2004	31 Des 2005	Perubahan	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.129.648.498	1.377.475.267	247.826.769	21,94
Surat Berharga	52.000.000	52.000.000	-	-
Piutang	9.364.771.154	10.548.285.886	1.183.514.732	12,64
Persediaan Barang Dag.	654.408.784	613.813.260	(40.595.524)	-6,20
Pajak Dibayar Dimuka	29.756.231	47.762.451	18.006.220	60,51
Biaya Dibayar Dimuka	-	13.465.700	13.465.700	-
Jml. Aktiva Lancar	11.230.584.667	12.652.802.564	1.422.217.897	12,66
Aktiva Tak Lancar				
Investasi Jangka Panjang	62.256.208	85.522.608	23.266.400	37,37
Aktiva Tetap	1.166.156.699	1.113.449.820	(52.706.879)	-4,52
Jml. Aktiva Tak Lancar	1.228.412.907	1.198.972.428	(29.440.479)	-2,40
JUMLAH AKTIVA	12.458.997.574	13.851.774.992	1.392.777.418	11,18
KEWAJIBAN & EKUITAS				
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	390.853.976	502.894.516	112.040.540	28,67
Hutang Pajak	97.586.965	89.683.116	(7.903.849)	-8,10
Dana Pembagian SHU	210.718.990	181.870.411	(28.848.579)	-13,69
Biaya Masih Harus Dibayar	147.021.004	181.537.638	34.516.634	23,48
Simp. Ksejahteraan anggota	1.108.143.628	1.355.404.096	247.260.468	22,31
Hutang Bank	2.649.954.918	3.115.908.943	465.954.025	17,58
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.604.279.481	5.427.298.720	823.019.239	17,88
Kewajiban Jk. Panjang				
Simp. Sukarela Anggota	30.403.677	30.228.677	(175.000)	-0,58
Simp. Berjangka Anggota	1.118.000.000	769.000.000	(349.000.000)	-31,22
Hutang Bank	4.384.234.253	4.781.662.968	397.428.715	9,06
Jml. Kewajiban Jk. Panjang	5.532.637.930	5.580.891.645	48.253.715	0,87
Ekuitas				
Simpanan Pokok	75.499.870	105.357.870	29.858.000	39,55
Simpanan Wajib	1.518.108.811	1.721.879.564	203.770.753	13,42
Modal Sumbangan	20.500.000	20.500.000	-	-
Cadangan Koperasi	595.036.876	967.424.677	372.387.801	62,58
SHU Belum Dibagi	112.934.606	28.422.516	(84.512.090)	-74,83
Jml. Ekuitas	2.322.080.163	2.843.584.627	521.504.464	22,46
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	12.458.997.574	13.851.774.992	1.392.777.418	11,18

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.13
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Des 2005	31 Des 2006	Perubahan	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.377.475.267	1.228.816.529	(148.658.738)	-10,79
Surat Berharga	52.000.000	212.000.000	160.000.000	307,69
Piutang	10.548.285.886	12.411.938.200	1.863.652.314	17,67
Persediaan Barang Dag.	613.813.260	363.703.130	(250.110.130)	-40,75
Pajak Dibayar Dimuka	47.762.451	-	(47.762.451)	-100,00
Biaya Dibayar Dimuka	13.465.700	-	(13.465.700)	-100,00
Jml. Aktiva Lancar	12.652.802.564	14.216.457.859	1.563.655.295	12,36
Aktiva Tak Lancar				
Investasi Jangka Panjang	85.522.608	173.424.788	87.902.180	102,78
Aktiva Tetap	1.113.449.820	1.041.334.623	(72.115.197)	-6,48
Jml. Aktiva Tak Lancar	1.198.972.428	1.214.759.411	15.786.983	1,32
JUMLAH AKTIVA	13.851.774.992	15.431.217.270	1.579.442.278	11,40
KEWAJIBAN & EKUITAS				
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	502.894.516	216.648.542	(286.245.974)	-56,92
Hutang Pajak	89.683.116	108.146.757	18.463.641	20,59
Dana Pembagian SHU	181.870.411	143.470.171	(38.400.240)	-21,11
Biaya Masih Harus Dibayar	181.537.638	183.266.684	1.729.046	0,95
Simp. Kesejahteraan anggota	1.355.404.096	1.802.779.078	447.374.982	33,01
Hutang Bank	3.115.908.943	3.214.988.725	99.079.782	3,18
Hutang Lancar Lainnya	-	141.431.819	141.431.819	-
Uang Muka Sewa	-	10.958.332	10.958.332	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	5.427.298.720	5.821.690.108	394.391.388	7,27
Kewajiban Jk. Panjang				
Simp. Sukarela Anggota	30.228.677	32.307.077	2.078.400	6,88
Simp. Berjangka Anggota	769.000.000	855.467.750	86.467.750	11,24
Hutang Bank	4.781.662.968	5.502.665.385	721.002.417	15,08
Jml. Kewajiban Jk. Panjang	5.580.891.645	6.390.440.212	809.548.567	14,51
Ekuitas				
Simpanan Pokok	105.357.870	105.265.870	(92.000)	-0,09
Simpanan Wajib	1.721.879.564	2.032.531.510	310.651.946	18,04
Modal Sumbangan	20.500.000	20.500.000	-	-
Cadangan Koperasi	967.424.677	920.287.716	(47.136.961)	-4,87
SHU Belum Dibagi	28.422.516	140.501.854	112.079.338	394,33
Jml. Ekuitas	2.843.584.627	3.219.086.950	375.502.323	13,21
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	13.851.774.992	15.431.217.270	1.579.442.278	11,40

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.14
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

Unsur-unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan	%
	2004	2005		
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.129.648.498	1.377.475.267	247.826.769	21,94
Surat Berharga	52.000.000	52.000.000	-	-
Piutang	9.364.771.154	10.548.285.886	1.183.514.732	12,64
Persediaan Barang Dag.	654.408.784	613.813.260	(40.595.524)	-6,20
Pajak Dibayar Dimuka	29.756.231	47.762.451	18.006.220	60,51
Biaya Dibayar Dimuka	-	13.465.700	13.465.700	-
Jml. Aktiva Lancar	11.230.584.667	12.652.802.564	1.422.217.897	12,66
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	390.853.976	502.894.516	(112.040.540)	-28,67
Hutang Pajak	97.586.965	89.683.116	7.903.849	8,10
Dana Pembagian SHU	210.718.990	181.870.411	28.848.579	13,69
Biaya Masih Harus Dibayar	147.021.004	181.537.638	(34.516.634)	-23,48
Simp. Kesejahteraan anggota	1.108.143.628	1.355.404.096	(247.260.468)	-22,31
Hutang Bank	2.649.954.918	3.115.908.943	(465.954.025)	-17,58
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.604.279.481	5.427.298.720	(823.019.239)	-17,88
Kenaikan Modal Kerja			599.198.658	72,80

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.14 di atas pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu kas, piutang dan pajak dibayar dimuka mengalami kenaikan masing-masing sebesar 21,94%; 12,64%; dan 60,51%. Sedangkan persediaan barang dagangan mengalami penurunan sebesar 6,20%. Pada unsur-unsur hutang lancar yaitu hutang usaha, biaya masih harus dibayar, simpanan kesejahteraan anggota dan hutang bank mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,67%; 23,48%; 22,31% dan 17,58%. Hutang pajak dan dana pembagian SHU mengalami peningkatan sebesar 8,10% dan 13,69%.

Dengan demikian modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar 72,80% diakibatkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar sebesar 12,66% sedangkan jumlah kewajiban lancar turun sebesar 17,88%.

Tabel 4.15
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Unsur-unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan	%
	2005	2006		
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	1.377.475.267	1.228.816.529	(148.658.738)	-10,79
Surat Berharga	52.000.000	212.000.000	160.000.000	307,69
Piutang	10.548.285.886	12.411.938.200	1.863.652.314	17,67
Persediaan Barang Dag.	613.813.260	363.703.130	(250.110.130)	-40,75
Pajak Dibayar Dimuka	47.762.451	-	(47.762.451)	-100,00
Biaya Dibayar Dimuka	13.465.700	-	(13.465.700)	-100,00
Jml. Aktiva Lancar	12.652.802.564	14.216.457.859	1.563.655.295	12,36
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	502.894.516	216.648.542	286.245.974	56,92
Hutang Pajak	89.683.116	108.146.757	(18.463.641)	-20,59
Dana Pembagian SHU	181.870.411	143.470.171	38.400.240	21,11
Biaya Masih Harus Dibayar	181.537.638	183.266.684	(1.729.046)	-0,95
Simp. Kesejahteraan anggota	1.355.404.096	1.802.779.078	(447.374.982)	-33,01
Hutang Bank	3.115.908.943	3.214.988.725	(99.079.782)	-3,18
Hutang Lancar Lainnya	-	141.431.819	(141.431.819)	-
Uang Muka Sewa	-	10.958.332	(10.958.332)	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	5.427.298.720	5.821.690.108	(394.391.388)	-7,27
Kenaikan Modal Kerja			1.169.263.907	296,47

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.15 di atas dapat ditemukan hal-hal yang menunjukkan perubahan-perubahan pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu kas, persediaan barang dagangan, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,79%; 40,75%; 100% dan 100%. Surat berharga dan piutang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 307,69% dan 17,67%.

Unsur-unsur hutang lancar yaitu hutang usaha dan dana pembagian SHU mengalami kenaikan masing-masing sebesar 56,92% dan 21,11%. Sedangkan hutang pajak, biaya masih harus dibayar, simpanan kesejahteraan anggota dan hutang bank mengalami penurunan masing-masing sebesar

20,59%; 0,95%; 33,01% dan 3,18%. Hutang lancar lainnya dan uang muka sewa menurun masing-masing sebesar Rp. 141.431.819,- dan Rp. 10.958.332,-.

Dengan demikian modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar 296,47% dikarenakan jumlah aktiva lancar meningkat sebesar 12,36% dan jumlah kewajiban lancar menurun sebesar 7,27%.

Tabel 4.16
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

SUMBER MODAL KERJA	
1. Aktiva tetap	Rp. 52.706.879
2. Hutang bank	Rp. 397.428.715
3. Simpanan pokok	Rp. 29.858.000
4. Simpanan wajib	Rp. 203.770.753
5. Cadangan Koperasi	<u>Rp. 372.387.801 +</u>
Total Sumber Modal Kerja	Rp. 1.056.152.148
PENGGUNAAN MODAL KERJA	
1. Peningkatan investasi jangka panjang	Rp 23.266.400
2. Pembayaran simpanan sukarela anggota	Rp 175.000
3. Pembayaran simpanan berjangka anggota	Rp 349.000.000
4. SHU belum dibagi	<u>Rp 84.512.090 +</u>
Total Penggunaan Modal Kerja	<u>Rp. 456.953.490 -</u>
Kenaikan Modal Kerja	Rp. 599.198.658

Sumber: Data Dioalah

Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tampak terjadi kenaikan modal kerja untuk periode 2004-2005, terjadinya kenaikan dikarenakan meningkatnya sumber modal kerja yang mencapai Rp. 1.056.152.148,- sedangkan penggunaan modal kerja hanya sebesar Rp.

456.953.490,- sehingga modal kerja naik 131,13% yaitu sebesar Rp. 599.198.658,-.

Tabel 4.17
KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

SUMBER MODAL KERJA	
1. Aktiva tetap	Rp. 72.115.197
2. Simpanan sukarela anggota	Rp. 2.078.400
3. Simpanan berjangka anggota	Rp. 86.467.750
4. Hutang bank	Rp. 721.002.417
5. Simpanan wajib	Rp. 310.651.946
6. SHU belum dibagi	Rp. <u>112.079.338 +</u>
Total Sumber Modal Kerja	Rp. 1.304.395.048
PENGGUNAAN MODAL KERJA	
1. Peningkatan investasi jangka panjang	Rp. 87.902.180
2. Pembayaran simpanan pokok	Rp. 92.000
3. Cadangan koperasi	Rp. <u>47.136.961 +</u>
Total Penggunaan Modal Kerja	Rp. 135.131.141 -
Kenaikan Modal Kerja	Rp. 1.169.263.907

Sumber: Data Dioalah

Periode 2005-2006 juga mengalami kenaikan modal kerja disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang hanya sebesar Rp. 135.131.141,- sedangkan sumber modal kerjanya meningkat sebesar Rp. 1.304.395.048,- sehingga modal kerja mengalami kenaikan hingga mencapai 865,28% yaitu Rp. 1.169.263.907,-.

Berdasarkan analisa di atas selama dua periode tersebut terlihat bahwa pihak manajemen sudah mampu mengontrol penggunaan modal kerjanya, sehingga mengakibatkan naiknya modal kerja secara terus-menerus yang

menandakan sumber-sumber dananya lebih besar daripada dana yang digunakan, sehingga koperasi dalam penggunaan modal kerjanya sudah efisien dan pihak manajemen koperasi harus tetap mempertahankannya sampai tahun-tahun berikutnya.

b. Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a) **Rasio Cepat/ Quick Ratio** = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$

Tahun

2004

$$QR = \frac{11.230.584.667 - 654.408.784}{4.604.279.481} \times 100\% = 229,70\%$$

Tahun

2005

$$QR = \frac{12.652.802.564 - 613.813.260}{5.427.298.720} \times 100\% = 221,82\%$$

Tahun

2006

$$QR = \frac{14.216.457.859 - 363.703.130}{5.821.690.108} \times 100\% = 237,95\%$$

b) **Rasio Lancar/ Current Ratio** = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$

Tahun 2004 $RL = \frac{11.230.584.667}{4.604.279.481} \times 100\% = 243,92\%$

$$\text{Tahun 2005} \quad RL = \frac{12.652.802.564}{5.427.298.720} \times 100\% = 233,13\%$$

$$\text{Tahun 2006} \quad RL = \frac{14.216.457.859}{5.821.690.108} \times 100\% = 244,20\%$$

Tabel 4.18
Rekapitulasi hasil analisis Rasio Likuiditas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Quick Ratio	299,70%	221,82%	237,95%	229,82%
b. Current Ratio	243,92%	233,13%	244,20%	240,42%

Sumber: Data Diolah

2) Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

a) *Total Assets to Debt*

$$\text{Ratio/ Actual Solvency} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} \quad AS = \frac{12.458.997.574}{10.136.917.411} \times 100\% = 122,91\%$$

$$\text{Tahun 2005} \quad AS = \frac{13.851.774.992}{11.008.190.365} \times 100\% = 125,83\%$$

$$\text{Tahun 2006} \quad AS = \frac{15.431.217.270}{12.212.130.320} \times 100\% = 126,36\%$$

b) *Ratio Modal Sendiri terhadap Total Hutang*

$$\text{Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} \quad MS = \frac{2.322.080.163}{10.136.917.411} \times 100\% = 22,91\%$$

$$\text{Tahun 2005} \quad MS = \frac{2.843.584.627}{11.008.190.365} \times 100\% = 25,83\%$$

$$\text{Tahun 2006} \quad MS = \frac{3.219.086.950}{12.212.130.320} \times 100\% = 26,36\%$$

Tabel 4.19
Rekapitulasi hasil analisis Rasio Solvabilitas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Actual Solvency	122,91%	125,83%	126,36%	125,03%
b. Modal Sendiri	22,91%	25,83%	26,36%	25,03%

Sumber: Data Diolah

3) Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva

$$a) \text{ CapitalTurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{ModalSendiri}}$$

$$\text{Tahun 2004} \quad CTO = \frac{6.436.280.421}{2.322.080.163} = 2,77\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2005} \quad CTO = \frac{6.681.911.769}{2.843.584.627} = 2,35\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2006} \quad CTO = \frac{7.466.075.535}{3.219.086.950} = 2,32\text{kali}$$

Rata-rata Capital Turn Over = 2,48 kali

4) Rasio Rentabilitas

$$a) \text{ RentabilitasUsaha} = \frac{SHU}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} \quad RU = \frac{112.934.606}{2.322.080.163} \times 100\% = 4,86\%$$

$$\text{Tahun 2005} \quad RU = \frac{102.553.282}{2.843.584.627} \times 100\% = 3,61\%$$

$$\text{Tahun 2006} \quad RU = \frac{140.501.854}{3.219.086.950} \times 100\% = 4,36\%$$

$$b) \text{ Profit Margin} = \frac{SHU}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} \quad PM = \frac{112.934.606}{6.436.280.421} \times 100\% = 1,75\%$$

$$\text{Tahun 2005 } PM = \frac{102.553.282}{6.681.911.769} \times 100\% = 1,53\%$$

$$\text{Tahun 2006 } PM = \frac{140.501.854}{7.466.075.535} \times 100\% = 1,88\%$$

Tabel 4.20
Rekapitulasi hasil analisis rasio Rentabilitas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Rentabilitas Usaha	4,86%	3,61%	4,36%	4,28%
b. Profit Margin	1,75%	1,53%	1,88%	1,72%

Sumber: Data Diolah

2. KPRI RSSA Malang

a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja



Tabel 4.21
KPRI RSSA MALANG
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Des 2004	31 Des 2005	Perubahan	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	2.330.339.780,39	3.803.839.413,71	1.473.499.633,32	63,23
Deposito	1.009.000.000,00	-	(1.009.000.000,00)	-100,00
Piutang	7.228.424.857,87	7.129.556.355,76	(98.868.502,11)	-1,37
Persediaan	880.356.400,00	661.698.549,70	(218.657.850,30)	-24,84
Uang Muka Pajak	102.176.003,00	111.454.521,35	9.278.518,35	9,08
Beban Dibayar Dimuka	119.552.569,00	173.278.740,40	53.726.171,40	44,94
Premi Dibayar Dimuka	22.868.617,52	11.871.026,20	(10.997.591,32)	-48,09
Pendapatan YMH Dtrm.	-	77.686.800,00	77.686.800,00	-
Jml. Aktiva Lancar	11.692.718.227,78	11.969.385.407,12	276.667.179,34	2,37
Aktiva Tak Lancar				
Investasi Jangka Panjang	78.006.227,00	99.987.027,00	21.980.800,00	28,18
Aktiva Tetap	768.404.965,10	710.029.864,74	(58.375.100,36)	-7,60
Jml. Aktiva Tak Lancar	846.411.192,10	810.016.891,74	(36.394.300,36)	-4,30
JUMLAH AKTIVA	12.539.129.419,88	12.779.402.298,86	240.272.878,98	1,92
KEWAJIBAN & EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	1.006.116.442,01	694.715.022,24	(311.401.419,77)	-30,95
Beban YMH Dibayar	701.372.383,34	753.791.593,85	52.419.210,51	7,47
Titipan Pihak III	54.913.673,51	32.066.798,00	(22.846.875,51)	-41,61
Dana Pembagian SHU	146.730.634,47	158.232.546,84	11.501.912,37	7,84
Simpanan Sukarela	2.311.507.862,25	2.221.352.978,17	(90.154.884,08)	-3,90
Simpanan Khusus	242.282.210,00	284.349.914,00	42.067.704,00	17,36
Cadangan Khusus	286.958.238,70	284.572.296,78	(2.385.941,92)	-0,83
PPn - K	815.768,76	213.160.362,27	212.344.593,51	26,030
Asuransi	1.098.880,50	2.171.561,40	1.072.680,90	97,62
Hutang Lain-lain	-	12.695.900,00	12.695.900,00	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.751.796.093,54	4.657.108.973,55	(94.687.119,99)	-1,99
Kewajiban Jangka Panjang				
Tabungan Khusus	2.384.000.000,00	2.846.789.255,00	462.789.255,00	19,41
Modal Tak Ttp. Tambahn	848.445.661,92	378.780.004,20	(469.665.657,72)	-55,36
Jml. Kewajiban Jk. Pnjang	3.232.445.661,92	3.225.569.259,20	(6.876.402,72)	-0,21
Ekuitas				
Simpanan Pokok	55.865.000,00	57.345.000,00	1.480.000,00	2,65
Simpanan Wajib	1.226.867.951,29	1.397.792.234,26	170.924.282,97	13,93
Donasi	714.338.958,00	714.338.958,00	-	-
Cadangan	1.716.009.107,35	1.881.257.309,57	165.248.202,22	9,63
Keuntungan Pemilik Br.	28.894.825,18	-	(28.894.825,18)	-100,00
SHU	812.911.822,60	845.990.564,28	33.078.741,68	4,07
Jml. Ekuitas	4.554.887.664,42	4.896.724.066,11	341.836.401,69	7,50
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	12.539.129.419,88	12.779.402.298,86	240.272.878,98	1,92

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.22
KPRI RSSA MALANG
NERACA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Des 2005	31 Des 2006	Perbandingan	%
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	3.803.839.413,71	3.561.965.282,33	(241.874.131,38)	-6,36
Deposito	-	-	-	-
Piutang	7.129.556.355,76	7.990.360.413,85	860.804.058,09	12,07
Persediaan	661.698.549,70	497.534.298,00	(164.164.251,70)	-24,81
Uang Muka Pajak	111.454.521,35	112.524.665,35	1.070.144,00	0,96
Beban Dibayar Dimuka	173.278.740,40	164.956.022,50	(8.322.717,90)	-4,80
Premi Dibayar Dimuka	11.871.026,20	11.871.026,20	-	-
Pendapatan YMH Dtrm.	77.686.800,00	98.040.636,00	20.353.836,00	26,20
Jml. Aktiva Lancar	11.969.385.407,12	12.437.252.344,23	467.866.937,11	3,91
Aktiva Tak Lancar				
Investasi Jangka Panjang	99.987.027,00	157.809.956,00	57.822.929,00	57,83
Aktiva Tetap	710.029.864,74	907.396.280,82	197.366.416,08	27,80
Jml. Aktiva Tak Lancar	810.016.891,74	1.065.206.236,82	255.189.345,08	31,50
JUMLAH AKTIVA	12.779.402.298,86	13.502.458.581,05	723.056.282,19	5,66
KEWAJIBAN & EKUITAS				
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	694.715.022,24	847.578.995,02	152.863.972,78	22,00
Beban YMH Dibayar	753.791.593,85	688.475.930,56	(65.315.663,29)	-8,66
Titipan Pihak III	32.066.798,00	79.546.356,07	47.479.558,07	148,06
Dana Pembagian SHU	158.232.546,84	161.131.233,83	2.898.686,99	1,83
Simpanan Sukarela	2.221.352.978,17	2.239.809.057,72	18.456.079,55	0,83
Simpanan Khusus	284.349.914,00	332.384.355,00	48.034.441,00	16,89
Cadangan Khusus	284.572.296,78	284.572.296,78	-	-
PPn - K	213.160.362,27	366.798.609,00	153.638.246,73	72,08
Asuransi	2.171.561,40	2.554.019,36	382.457,96	17,61
Hutang Lain-lain	12.695.900,00	8.981.120,00	(3.714.780,00)	-29,26
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.657.108.973,55	5.011.831.973,34	354.722.999,79	7,62
Kewajiban Jangka Panjang				
Tabungan Khusus	2.846.789.255,00	3.102.392.536,00	255.603.281,00	8,98
Modal Tak Ttp. Tambahn	378.780.004,20	117.064.331,00	(261.715.673,20)	-69,09
Jml. Kewajiban Jk. Pnjang	3.225.569.259,20	3.219.456.867,00	(6.112.392,20)	-0,19
Ekuitas				
Simpanan Pokok	57.345.000,00	56.650.000,00	(695.000,00)	-1,21
Simpanan Wajib	1.397.792.234,26	1.544.379.617,41	146.587.383,15	10,49
Donasi	714.338.958,00	714.338.958,00	-	-
Cadangan	1.881.257.309,57	2.115.550.746,54	234.293.436,97	12,45
Keuntungan Pemilik Br.	-	-	-	-
SHU	845.990.564,28	840.250.418,76	(5.740.145,52)	-0,68
Jml. Ekuitas	4.896.724.066,11	5.271.169.740,71	374.445.674,60	7,65
JUMLAH KEWAJIBAN &	12.779.402.298,86	13.502.458.581,05	723.056.282,19	5,66

EKUITAS				
---------	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. 23
KPRI RSSA MALANG
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

Rekening	31 Desember		Perubahan	%
	2004	2005		
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	2.330.339.780,39	3.803.839.413,71	1.473.499.633,32	63,23
Deposito	1.009.000.000,00	-	(1.009.000.000,00)	-100,00
Piutang	7.228.424.857,87	7.129.556.355,76	(98.868.502,11)	-1,37
Persediaan	880.356.400,00	661.698.549,70	(218.657.850,30)	-24,84
Uang Muka Pajak	102.176.003,00	111.454.521,35	9.278.518,35	9,08
Beban Dibayar Dimuka	119.552.569,00	173.278.740,40	53.726.171,40	44,94
Premi Dibayar Dimuka	22.868.617,52	11.871.026,20	(10.997.591,32)	-48,09
Pendapatan YMH Dtrm.	-	77.686.800,00	77.686.800,00	-
Jml. Aktiva Lancar	11.692.718.227,78	11.969.385.407,12	276.667.179,34	2,37
Kewajiban Jngk. Pendek				
Hutang Usaha	1.006.116.442,01	694.715.022,24	311.401.419,77	30,95
Beban YMH Dibayar	701.372.383,34	753.791.593,85	(52.419.210,51)	-7,47
Titipan Pihak III	54.913.673,51	32.066.798,00	22.846.875,51	41,61
Dana Pembagian SHU	146.730.634,47	158.232.546,84	(11.501.912,37)	-7,84
Simpanan Sukarela	2.311.507.862,25	2.221.352.978,17	90.154.884,08	3,90
Simpanan Khusus	242.282.210,00	284.349.914,00	(42.067.704,00)	-17,36
Cadangan Khusus	286.958.238,70	284.572.296,78	2.385.941,92	0,83
PPn – K	815.768,76	213.160.362,27	(212.344.593,51)	-26,030
Asuransi	1.098.880,50	2.171.561,40	(1.072.680,90)	-97,62
Hutang Lain-lain	-	12.695.900,00	(12.695.900,00)	-
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.751.796.093,54	4.657.108.973,55	94.687.119,99	1,99
Kenaikan Modal Kerja			371.354.299,33	

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4.23 di atas pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu kas, uang muka pajak dan beban dibayar dimuka mengalami peningkatan masing-masing sebesar 63,23%; 9,08% dan 44,94%. Deposito, piutang, persediaan dan premi dibayar dimuka mengalami penurunan masing-masing sebesar 100%; 1,37%; 24,84% dan 48,09%. Sedangkan pendapatan masih harus diterima mengalami kenaikan sebesar Rp. 77.686.800,00,-.

Unsur-unsur hutang lancar yaitu hutang usaha, titipan pihak III, simpanan sukarela dan cadangan khusus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 30,95%; 41,61%; 3,90% dan 0,83%. Beban masih harus dibayar, dana pembagian SHU, simpanan khusus, PPn-K dan asuransi mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,47%; 7,84%; 17,36%; 26.030% dan 97,62%. Sedangkan hutang lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp. 12.695.900,00,-.

Dengan demikian modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar Rp. 371.354.299,33,- yang disebabkan oleh jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar sama-sama meningkat sebesar 2,37% dan 1,99%.

Tabel 4.24
KPRI RSSA MALANG
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

Unsur-unsur Modal Kerja	31 Desember		Perubahan	%
	2005	2006		
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	3.803.839.413,71	3.561.965.282,33	(241.874.131,38)	-6,36
Deposito	-	-	-	-
Piutang	7.129.556.355,76	7.990.360.413,85	860.804.058,09	12,07
Persediaan	661.698.549,70	497.534.298,00	(164.164.251,70)	-24,81
Uang Muka Pajak	111.454.521,35	112.524.665,35	1.070.144,00	0,96
Beban Dibayar Dimuka	173.278.740,40	164.956.022,50	(8.322.717,90)	-4,80
Premi Dibayar Dimuka	11.871.026,20	11.871.026,20	-	-
Pendapatan YMH Dtrm.	77.686.800,00	98.040.636,00	20.353.836,00	26,20
Jml. Aktiva Lancar	11.969.385.407,12	12.437.252.344,23	467.866.937,11	3,91
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	694.715.022,24	847.578.995,02	(152.863.972,78)	-22,00
Beban YMH Dibayar	753.791.593,85	688.475.930,56	65.315.663,29	8,66
Titipan Pihak III	32.066.798,00	79.546.356,07	(47.479.558,07)	-148,06
Dana Pembagian SHU	158.232.546,84	161.131.233,83	(2.898.686,99)	-1,83
Simpanan Sukarela	2.221.352.978,17	2.239.809.057,72	(18.456.079,55)	-0,83
Simpanan Khusus	284.349.914,00	332.384.355,00	(48.034.441,00)	-16,89
Cadangan Khusus	284.572.296,78	284.572.296,78	-	-

PPn - K	213.160.362,27	366.798.609,00	(153.638.246,73)	-72,08
Asuransi	2.171.561,40	2.554.019,36	(382.457,96)	-17,61
Hutang Lain-lain	12.695.900,00	8.981.120,00	3.714.780,00	29,26
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	4.657.108.973,55	5.011.831.973,34	(354.722.999,79)	-7,62
Kenaikan Modal Kerja			113.143.937,32	31,90

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4.24 di atas dapat ditemukan hal-hal yang menunjukkan perubahan-perubahan pada unsur-unsur aktiva lancar yaitu kas, persediaan dan beban dibayar dimuka mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,36%; 24,81% dan 4,80%. Sedangkan piutang, uang muka pajak dan pendapatan masih harus diterima mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,07%; 0,96% dan 26,20%.

Unsur-unsur hutang lancar yaitu hutang usaha, titipan pihak III, dana pembagian SHU, simpanan sukarela, simpanan khusus, PPn-K dan asuransi mengalami penurunan masing-masing sebesar 22%; 148,06%; 1,83%; 0,83%; 16,89%; 72,08% dan 17,61%. Sedangkan beban masih harus dibayar dan hutang lain-lain mengalami peningkatan sebesar 8,66% dan 29,26%.

Dengan demikian modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar 31,90% yang diakibatkan oleh jumlah aktiva lancar yang meningkat sebesar 3,91% sedangkan jumlah kewajiban lancar turun sebesar 7,62%.

Tabel 4.25
KPRI RSSA MALANG
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2004 dan 2005
(dalam Rupiah)

SUMBER MODAL KERJA	
1. Aktiva Tetap	Rp. 58.375.100,36
2. Tabungan Khusus	Rp. 462.789.255,00
3. Simpanan pokok	Rp. 1.480.000,00
4. Simpanan wajib	Rp. 170.924.282,97
5. Cadangan	Rp. 165.248.202,22
6. SHU	Rp. <u>33.078.741,68 +</u>
Total Sumber Modal Kerja	Rp. 891.895.582,23
PENGGUNAAN MODAL KERJA	
1. Peningkatan investasi jangka panjang	Rp. 21.980.800,00
2. Pembayaran modal tak tetap tambahan	Rp. 469.665.657,72
3. Keuntungan pemilik baru	Rp. <u>28.894.825,18 +</u>
Total Penggunaan Modal Kerja	Rp. 520.541.282,90 -
Kenaikan Modal Kerja	Rp. 371.354.299,33

Sumber: Data Diolah

Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tampak terjadi kenaikan modal kerja untuk periode 2004-2005, terjadinya kenaikan disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang hanya sebesar Rp. 520.541.282,90,- sedangkan sumber modal kerjanya meningkat sebesar Rp. 891.895.582,23,- sehingga modal kerja mengalami kenaikan hingga mencapai 71,34% yaitu sebesar Rp. 371.354.299,33,-.

Tabel 4.26
KPRI RSSA MALANG
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 2005 dan 2006
(dalam Rupiah)

SUMBER MODAL KERJA	
1. Tabungan Khusus	Rp. 255.603.281,00
2. Simpanan wajib	Rp. 146.587.383,15
3. Cadangan	<u>Rp. 234.293.436,97 +</u>
Total Sumber Modal Kerja	Rp. 636.484.101,12
PENGGUNAAN MODAL KERJA	
1. Peningkatan investasi jangka panjang	Rp. 57.822.929,00
2. Aktiva tetap	Rp. 197.366.416,08
3. Pembayaran modal tak tetap tambahan	Rp. 261.715.673,20
4. Simpanan pokok	Rp. 695.000,00
5. SHU	<u>Rp. 5.740.145,52 +</u>
Total Penggunaan Modal Kerja	<u>Rp. 523.340.163,80 -</u>
Kenaikan Modal Kerja	Rp. 113.143.937,32

Sumber: Data Diolah

Periode 2005-2006 juga mengalami kenaikan modal kerja dikarenakan meningkatnya sumber modal kerja yang mencapai Rp. 636.484.101,12,- sedangkan penggunaan modal kerja hanya sebesar Rp. 523.340.163,80,- sehingga modal kerja naik menjadi 21,62% yaitu sebesar Rp. 113.143.937,32,-.

Berdasarkan analisa di atas selama dua periode tersebut terlihat bahwa pihak manajemen sudah mampu mengontrol penggunaan modal kerjanya, sehingga mengakibatkan naiknya modal kerja secara terus-menerus yang menandakan sumber-sumber dananya lebih besar daripada dana yang digunakan, sehingga koperasi dalam penggunaan modal kerjanya sudah efisien dan pihak manajemen koperasi harus tetap mempertahankannya sampai tahun-tahun berikutnya.

b. Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

$$\text{a) Rasio Cepat/ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2004

$$QR = \frac{11.692.718.227,78 - 880.356.400,00}{4.751.796.093,54} \times 100\% = 227,54\%$$

Tahun

$$2005 QR = \frac{11.969.385.407,12 - 661.698.549,70}{4.657.108.973,55} \times 100\% = 242,80\%$$

Tahun

$$2006 QR = \frac{12.437.252.344,23 - 497.534.298,00}{5.011.831.973,34} \times 100\% = 238,23\%$$

$$\text{b) Rasio Lancar/ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004 } CR = \frac{11.692.718.227,78}{4.751.796.093,54} \times 100\% = 246,07\%$$

$$\text{Tahun 2005 } CR = \frac{11.969.385.407,12}{4.657.108.973,55} \times 100\% = 257,01\%$$

$$\text{Tahun 2006 } CR = \frac{12.437.252.344,23}{5.011.831.973,34} \times 100\% = 248,16\%$$

Tabel 4.27
Rekapitulasi hasil analisis Rasio Likuiditas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Quick Ratio	227,54%	242,80%	238,23%	236,19%
b. Current Ratio	246,07%	257,01%	248,16%	250,41%

Sumber: Data Diolah

2) Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

a) *Total Assets to Debt*

$$\text{Ratio/ Actual Solvency} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004 AS} = \frac{12.539.129.419,88}{7.984.241.755,46} \times 100\% = 157,05\%$$

$$\text{Tahun 2005 AS} = \frac{12.779.402.298,86}{7.882.678.232,75} \times 100\% = 162,12\%$$

$$\text{Tahun 2006 AS} = \frac{13.502.458.581,05}{8.231.288.840,34} \times 100\% = 164,04\%$$

b) *Ratio Modal Sendiri terhadap Total Hutang*

$$\text{Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004 MS} = \frac{4.554.887.664,42}{7.984.241.755,46} \times 100\% = 57,05\%$$

$$\text{Tahun 2005 MS} = \frac{4.896.724.066,11}{7.882.678.232,75} \times 100\% = 62,12\%$$

$$\text{Tahun 2006 MS} = \frac{5.271.169.740,71}{8.231.288.840,34} \times 100\% = 64,04\%$$

Tabel 4.28

Rekapitulasi hasil analisis Rasio Solvabilitas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Actual Solvency	157,05%	162,12%	164,04%	161,07%
b. Modal Sendiri	57,05%	62,12%	64,04%	61,07%

Sumber: Data Diolah

3) Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva

a) $\text{Capital TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Sendiri}}$

$$\text{Tahun 2004 } CTO = \frac{15.865.490.004,37}{4.554.887.664,42} = 3,48\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2005 } CTO = \frac{14.286.078.247,33}{4.896.724.066,11} = 2,92\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2006 } CTO = \frac{13.227.757.287,51}{5.271.169.740,71} = 2,51\text{kali}$$

Rata-rata Capital Turn Over = 2,97 kali

4) Rasio Rentabilitas

$$\text{a) Rentabilitas Usaha} = \frac{SHU}{ModalSendiri} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004 } RU = \frac{805.144.702,88}{4.554.887.664,42} \times 100\% = 17,68\%$$

$$\text{Tahun 2005 } RU = \frac{809.328.619,36}{4.896.724.066,11} \times 100\% = 16,53\%$$

$$\text{Tahun 2006 } RU = \frac{810.702.709,51}{5.271.169.740,71} \times 100\% = 15,38\%$$

$$\text{b) Profit Margin} = \frac{SHU}{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004 } PM = \frac{805.144.702,88}{15.865.490.004,37} \times 100\% = 5,07\%$$

$$\text{Tahun 2005 } PM = \frac{809.328.619,36}{14.286.078.247,33} \times 100\% = 5,65\%$$

$$\text{Tahun 2006 } PM = \frac{810.702.709,51}{13.227.757.287,51} \times 100\% = 6,13\%$$

Tabel 4.29
Rekapitulasi hasil analisis rasio Rentabilitas

Rasio	2004	2005	2006	Rata-rata
a. Rentabilitas Usaha	17,68%	16,53%	15,38%	16,53%
b. Profit Margin	5,07%	5,65%	6,13%	5,62%

Sumber: Data Diolah

3. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.30
Rekapitulasi hasil rata-rata analisis rasio keuangan

Rasio	KPRI Univ. Brawijaya	KPRI RSSA Malang
1. Likuiditas		
a. Quick Ratio	229,82%	236,19%
b. Current Ratio	240,42%	250,41%
2. Solvabilitas		
a. Actual Solvency	125,03%	161,07%
b. Modal Sendiri	25,03%	61,07%
3. Penilaian Efektifitas Penggunaan Aktiva		
a. Capital Turn Over	2,48 kali	2,97 kali
4. Rentabilitas		
a. Rentabilitas Usaha	4,28%	16,53%
b. Profit Margin	1,72%	5,62%

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.30 diatas hasil analisis rasio likuiditas pada KPRI Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi bisa dikatakan cukup baik atau likuid, sebab rata-rata dari *quick ratio* sudah melebihi ukurannya 100% atau 1:1 atau 1 kali yaitu sebesar 229,82% yang berarti bahwa setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh *quick assets* Rp. 2,2982,-, begitu juga pada *current ratio* yang sudah melebihi ukurannya 100% sebab rata-rata setiap utang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,4042,-. Sedangkan KPRI RSSA Malang tingkat likuiditas koperasi juga bisa dikatakan cukup baik atau likuid, dikarenakan rata-rata dari *quick rationya*

sebesar 236,19% yang berarti bahwa setiap utang lancar Rp. 1,- dijamin oleh *quick assets* Rp. 2,3619,- dan *current ratio* sebesar 250,41%.

Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, yang dapat dikatakan paling efisien adalah KPRI RSSA Malang dikarenakan jumlah rata-rata *quick ratio* dan *current ratio* adalah yang terbesar dibandingkan dengan KPRI Universitas Brawijaya.

Hasil analisis rasio solvabilitas pada KPRI Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas koperasi sudah bisa dikatakan cukup baik, sebab rata-rata dari *actual solvency* sebesar 125,03% sudah melebihi ukurannya yaitu 100% atau 1:1 atau 1 kali yang berarti bahwa setiap total hutang Rp. 1,- dijamin oleh total aktiva Rp. 1,2503,-, tetapi pada ratio modal sendiri terhadap total hutang, tingkat solvabilitas koperasi belum bisa dikatakan baik sebab dengan jumlah rata-ratanya yang hanya sebesar 25,03% belum mencapai ukurannya yaitu 100%. Sedangkan pada KPRI RSSA Malang tingkat solvabilitas koperasi *actual solvency* bisa dikatakan cukup baik, karena rata-ratanya telah melampaui ukurannya sebesar 161,07% tetapi pada ratio modal sendiri terhadap total hutang, tingkat solvabilitas koperasinya belum bisa dikatakan baik sebab jumlah rata-rata sebesar 61,07% belum mencapai ukurannya yaitu 100%, dikarenakan kenaikan total hutang tidak diimbangi oleh besarnya kenaikan pos-pos modal sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, yang bisa dikatakan paling efisien adalah KPRI RSSA Malang dikarenakan jumlah rata-rata *actual solvency*nya adalah yang terbesar dan paling memenuhi ukuran standarnya walaupun jumlah rata-rata ratio modal sendiri terhadap total hutang kurang memenuhi standar adalah yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio solvabilitas KPRI Universitas Brawijaya.

Hasil analisis rasio penilaian efektifitas penggunaan aktiva pada KPRI Universitas Brawijaya tingkat efektifitas penggunaan aktiva koperasi dapat dikatakan cukup efisien sebab jumlah rata-rata dari *capital turn over* sebesar 2,48 kali sudah mencapai ukurannya yaitu lebih besar dari 1, dikarenakan naiknya penjualan lebih besar dari naiknya modal sendiri yang berarti koperasi mengalami *under trading* yaitu suatu keadaan koperasi dimana usaha dan penjualannya saat itu terdapat kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Begitu juga dengan KPRI RSSA Malang tingkat efektifitas penggunaan aktiva koperasinya bisa dikatakan cukup baik, sebab jumlah rata-rata dari *capital turn over* sebesar 2,97 kali sudah melebihi batas ukurannya.

Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio penilaian efektifitas penggunaan aktiva, yang dapat dikatakan paling efisien dalam penggunaan aktivanya adalah KPRI RSSA Malang dikarenakan jumlah rata-rata *capital turn over* adalah yang terbesar dan memenuhi standar penilaian efisiensi penggunaan modal kerja dibandingkan KPRI Universitas Brawijaya.

Hasil analisis rasio rentabilitas pada KPRI Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas koperasi bisa dikatakan cukup baik karena jumlah rentabilitas usaha walaupun dari tahun 2004 sebesar 4,86% ke tahun 2005 turun menjadi 3,61% tetapi pada tahun 2006 naik menjadi 4,36% sehingga koperasi mampu memperbaiki kekurangannya, dengan rata-rata 4,28%, begitu pula pada *profit margin* bisa dikatakan cukup baik yang pada awalnya turun dari 1,75% menjadi 1,53% namun akhirnya naik menjadi 1,88% dengan rata-rata 1,72%. Pada KPRI RSSA Malang tingkat rentabilitas koperasi pada rentabilitas usaha belum bisa dikatakan baik karena jumlahnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari 17,68%; 16,53% hingga 15,38% dengan rata-rata 16,53%. Namun tingkat rentabilitas koperasi pada *profit margin* bisa dikatakan cukup baik, karena jumlahnya sesuai dengan ukurannya, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dari 5,07%; 5,65% hingga 6,13% dengan rata-rata 5,62%.

Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, yang bisa dikatakan paling efisien adalah KPRI Universitas Brawijaya dikarenakan koperasi mampu meningkatkan rentabilitasnya pada rentabilitas usaha dan profit margin, walaupun pada awalnya turun namun pada akhirnya koperasi mampu memperbaiki kekurangannya pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan di atas, menurut perspektif Islam, KPRI telah mampu memanfaatkan sumber modal kerjanya dengan baik sebagaimana dikatakan dalam Q.S. Al-Imran ayat 14 dan Q.S. Al-Hasyr

ayat 7 bahwa modal atau harta yang ada dikoperasi ini telah beredar lebih luas dengan salah satu caranya yaitu KPRI memberikan bantuan simpan pinjam bagi anggotanya dan mendirikan beberapa bidang usaha seperti toserba, jasa foto kopi, optik, dan sebagainya. Karena hal tersebut dilakukan demi kesejahteraan para anggota dan masyarakat luas. Sehingga harta atau modal dapat menyebar kedalam masyarakat dan tidak terbatas pada sekelompok kecil orang saja. Itulah sebabnya Islam mengaturnya sedemikian rupa sehingga harta kekayaan atau modal tetap berada dalam peredaran yang merata dan tidak tertumpuk atau tertahan dalam tangan-tangan pribadi.

Dalam penggunaan sumber-sumber modal kerja pada KPRI sudah terbilang efisien dikarenakan koperasi mampu meningkatkan rentabilitasnya dari tahun ke tahun, dengan begitu sesuai dengan yang dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa modal atau harta harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa merugikan sesamanya dan tidak menggunakannya pada sesuatu hal yang kurang bermanfaat. Begitu pula pada sumber-sumber modal kerja KPRI, yang diantaranya diperoleh dari simpanan anggota dan pinjaman dari beberapa bank atau lembaga keuangan syariah yang digunakan sebagai modal usahanya seperti Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang merupakan bank dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan membahasnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Posisi modal kerja pada KPRI Universitas Brawijaya dari tahun 2004 sampai dengan 2006 menunjukkan keadaan yang baik, hal ini terlihat dari perkembangannya yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu tahun 2004-2005 sebesar 72,80% tahun 2005-2006 sebesar 296,47%. Begitu juga pada KPRI RSSA Malang posisi modal kerjanya menunjukkan keadaan yang baik yaitu pada tahun 2004-2005 mengalami kenaikan sebesar Rp. 371.354.299,33,- tahun 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar 31,90% perubahan tersebut dikarenakan jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Dari kedua KPRI di atas, posisi modal kerjanya yang paling baik adalah KPRI Universitas Brawijaya karena jumlah kenaikan modal kerjanya yang terbesar dibandingkan KPRI RSSA Malang.

2. Analisis rasio secara umum selama tahun 2004, 2005 dan 2006

a. Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, yang dapat dikatakan paling efisien adalah KPRI RSSA Malang

dikarenakan jumlah rata-rata *quick ratio* yaitu 236,19% dan *current ratio* yaitu 250,41% adalah yang terbesar dibandingkan dengan KPRI Universitas Brawijaya.

b. Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, yang bisa dikatakan paling efisien adalah KPRI RSSA Malang dikarenakan jumlah rata-rata *actual solvency*nya adalah yang terbesar dan paling memenuhi ukuran standarnya walaupun jumlah rata-rata rasio modal sendiri terhadap total hutang kurang memenuhi standar adalah yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio solvabilitas KPRI Universitas Brawijaya.

c. Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio penilaian efektifitas penggunaan aktiva, yang dapat dikatakan paling efisien dalam penggunaan modal kerjanya adalah KPRI RSSA Malang dikarenakan jumlah rata-rata *capital turn over* yaitu 2,97 kali adalah yang terbesar dan memenuhi standar penilaian efisiensi penggunaan modal kerja dibandingkan KPRI Universitas Brawijaya.

d. Dari kedua KPRI berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, yang bisa dikatakan paling efisien adalah KPRI Universitas Brawijaya dikarenakan koperasi mampu meningkatkan rentabilitasnya dengan rata-rata rentabilitas usaha yaitu 4,28% dan *profit margin* yaitu 1,72%, walaupun pada awalnya turun namun pada akhirnya koperasi mampu memperbaiki kekurangannya pada tahun berikutnya.

B. Saran

Sebagai penunjang keberhasilan koperasi dalam menjalankan aktivitas selanjutnya dibidang keuangan, berikut saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak koperasi:

1. Hendaknya KPRI membuat suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja secara terperinci. Ini berguna untuk menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja, dan perlu kiranya KPRI membuat atau merencanakan suatu anggaran kebutuhan modal kerja dengan cermat dan akurat sehingga diketahui berapa besar modal kerja yang telah dialokasikan untuk kebutuhan modal kerjanya.
2. Untuk mengatasi turunnya tingkat efisiensi penggunaan modal kerja disarankan agar melakukan penghematan atau efisiensi dalam penggunaan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
3. Dalam hal usaha peningkatan rentabilitas koperasi untuk tahun-tahun berikutnya, koperasi perlu membuat budget kas sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam merencanakan penerimaan maupun pengeluaran selama menjalankan usahanya. Disamping itu koperasi juga dapat menentukan suatu kebijakan tentang besarnya kas minimum yang harus ada untuk membiayai pengeluaran yang mungkin terjadi atau pengeluaran darurat lainnya. Dengan penentuan saldo kas minimum perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana yang ada untuk diinvestasikan pada surat-surat berharga yang dapat

menghasilkan keuntungan sehingga rentabilitas koperasi dapat meningkat lebih efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alwi, Syafaruddin, 1980. *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*, FE UII, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000. *Intermediete Accounting, Edisi ke-7*, BPFE, Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal, 1973. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*, Angkasa, Bandung.
- Chapra, Umer, 2000. *Sistem Moneter Islam*, Tazkia Cendekia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2002. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Hendrojogi, 2000. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek, Edisi Revisi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Heriyanto, 2004. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Efisiensi Modal Kerja pada PT. Pesona Remaja Malang*, Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Husnan, Suad dan Eny Pujiastuti, 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke-5*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1988. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.

Kusnadi, Hendar, 2005. *Ekonomi Koperasi (untuk Perguruan Tinggi) Edisi Ke-2*, FE UI, Jakarta.

Ma'muroh, Yayuk, 2005. *Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik*, Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.

Munawir, S, 1990. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*, BPFE, Yogyakarta.

Nirbito, J.G, dkk, 1986. *Manajemen Koperasi Modul*, Mataram Muda, Malang.

Rahman, Afzalur, 1990. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Rineka Cipta, Jakarta.

-----, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam 1, Dana Bhakti Wakaf*, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke-4*, BPFE, Yogyakarta.

Sarwoto, 1977. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia.

Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Soekarno, K, 1982. *Dasar-dasar Manajemen*, Mizwar, Jakarta.

Soemarso, SR, 1994. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi ke-4*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sudarsono dan Edilius, 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sudarsono, Heri, 2003. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Ekonisia, Yogyakarta.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sukamdiyo, Ign, 2004. *Manajemen Koperasi*, Erlangga, Jakarta.

Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian, 2003. *Manajemen Keuangan 1 Edisi ke-5*, Literata Lintas Media, Jakarta.

Susanto, Catur, 2006. *Efisiensi Manajemen Modal Kerja sebagai Upaya meningkatkan Profitabilitas (Studi pada KSU Makmur Sejati Malang)*, Skripsi Universitas Brawijaya Malang.

Syamsuddin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tohar, M, 2006. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Kanisius, Yogyakarta.

Yusuf, Al Haryono, 1995. *Dasar-dasar Akuntansi 2, Edisi ke-5*, STIE YKPN, Yogyakarta.

Undang-Undang Dasar 1994 Pasal 33 ayat 1.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967.

Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BANPT/AKX/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
e-mail: feuinmlg@yahoo.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizkityarin Wibisono
NIM/Jurusan : 03220125 / Ekonomi
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul : Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja
untuk Meningkatkan Likuiditas Organisasi (Studi pada
KPRI Universitas Brawijaya dan KPRI RSSA Malang)

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda-tangan
1.	12 April 2007	Pengajuan Proposal	1.
2.	21 April 2007	Revisi I Proposal	2.
3.	12 Mei 2007	Revisi II Proposal	3.
4.	22 Juni 2007	Seminar Proposal	4.
5.	02 Juli 2007	ACC Revisi Proposal	5.
6.	03 Oktober 2007	Konsultasi BAB I, II & III	6.
7.	25 Oktober 2007	Revisi BAB I, II & III	7.
8.	18 November 2007	ACC BAB I, II & III	8.
9.	19 Desember 2007	Konsultasi BAB IV, V & Abstrak	9.
10.	02 Januari 2008	Revisi BAB IV, V & Abstrak	10.
11.	12 Januari 2008	ACC BAB IV, V & Abstrak	11.
12.	15 Januari 2008	ACC Keseluruhan	12.

Malang, 15 Januari 2008

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA
NIP. 150231828